

SKRIPSI
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA
DIDIK DI MTs MIFTAHUL MUBTADIIN
SUMBERBERAS MUNCAR BANYUWANGI



Oleh:

ALVIDDAH PARIATI

NIM: 2011111091

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024

PRASARAT GELAR

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTs
MIFTAHUL MUBTADIIN SUMBERBERAS MUNCAR TAHUN
2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

ALVIDDAH PARIATI

NIM: 2011111091

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTs
MIFTAHUL MUBTADIIN SUMBERBERAS MUNCAR**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 30 juni 2024



Kepala Prodi

Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H
NIPY. 3151905109301

Mengetahui,

Pembimbing

Muhammad Nasih, M.Pd
NIPY. 3512115108501

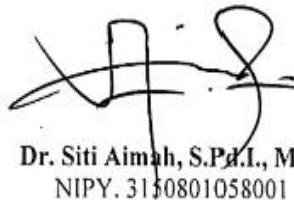
PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Alvida Pariati telah di munaqosah kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:
30 Juni 2024

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tim penguji:

Ketua



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si
NIPY. 3150801058001

Penguji I



Moh Nur Fauzi, S.H.I., M.H
NIPY.3151719077801

Penguji II



Lia Kholida Putri Maharani, S.S.T., M.Pd.I
NIPY.3151919109101



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si
NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Al-ummu madrasatul ula, iza a'dadtaha a'dadta sya'ban thayyibal a'raq

(Ibu adalah madrasah pertama bagi putra putrinya. Jika engkau persiapkan ia dengan baik, maka sama halnya engkau persiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya).

(Hafiz Ibrahim)

**_JANGAN MINTA APA-APA KARENA KITA BELUM APA-APA
DAN TIDAK AKAN DI APA-APAKAN_**

(Kyai Badrun Masran S.Ag)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Teruntuk Superhiro dan panutanku, ayah Pairan, terimakasih untuk semua perjuangan dalam mengupayakan yang terbaik untuk penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Pintu surgaku, ibu Hartati yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan dukungan serta do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Keluarga, abang, kaka dan adik yang juga selalu mendukung dan memotivasi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan umur dan rezeki serta melindungi dan menjaga kesehatan mereka.
- Rektorku Universitas KH Mukhtar Syafa'at Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at Lc., M.E.I., Dekanku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si., Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam bapak Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. atas segala layanan, arahan, motivasi dan fasilitas yang telah dimaksimalkan selama penulis menempuh studi.
- Dosen pembimbingku bapak Muhammad Nasih M.Pd. yang selalu ada lebih dari sekedar membimbing. Jazakumullohu akhsanal jaza' wa jazakumullohu khoiron katsiron.

- Seluruh dosen pengajar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terima kasih atas segala wawasannya.
- Terima kasih kepada segenap dewan guru MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi atas dukungannya sehingga skripsi ini selesai pada waktunya.
- Teman-teman prodi MPI angkatan 2020, teman-teman satu pembimbing terima kasih banyak atas kerjasamanya selama ini, canda tawa kalian suatu semangat tersendiri bagiku, semua kenangan yang pernah terukir semoga menjadi motivasi untuk terus semangat menggapai cita-cita kita masing-masing. Semoga silaturahmi tetap terjaga meski kelak dimanapun kita berada.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alviddah Pariati
NIM : 2011111091
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.I
Alamat lengkap : Dsn. pematang sari RT 12 RW 04 Ds. Karya
Tunas Jaya Kec. Tempuling Kab. Indra Giri Hilir
Riau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain
- Apabila kemudian hari dipertemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan

Blokagung, 22 Mei 2024



Yang menyatakan



Alviddah Pariati

ABSTRAK

Pariati, Alviddah. 2024. “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar”. **Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Pembimbing Muhammad Nasih, M.Pd**

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan. Kedisiplinan, Peserta Didik

Manajemen kesiswaan (*student management*) merupakan suatu bentuk pengendalian dan perbaikan yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik di madrasah

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk Mendeskripsikan perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar. (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar. (3) untuk mendeskripsikan evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, pengambilan keputusan. Keabsahan data dengan menggunakan trigulasi sumber, trigulasi teknik, dan trigulasi teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Perencanaan, pada tahapan ini sekolah memulai dari rekrutment peserta didik seperti menentukan jumlah yang akan diterima, siapa saja yang terlibat serta langkah yang digunakan. Dilaksanakan dengan melibatkan kepala sekolah, kesiswaan, guru serta karyawan dalam membentuk tata tertib. 2). Pelaksanaan manajemen kesiswaan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan kepada peserta didik melalui orientasi atau Matsama, penempatan peserta didik, layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler, 3). Evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan dilakukan dengan cara menilai setiap kegiatan peserta didik mulai dari penjagaan ketat digerbang, tidak memperbolehkan peserta didik keluar dari halaman sekolah saat jam istirahat, serta penilaian ketika apel pagi, tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha dan shalat zuhur.

ABSTRACT

Pariati, Alviddah. 2024. *"Implementation of Student Management in Improving Student Discipline at MTs Miftahul Muhtadiin Sumberberas Muncar". KH University Islamic Education Management Study Program. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Supervisor Muhammad Nasih, M.Pd*

Keywords: *Student Management. Discipline, Students*

Student management (student management) is a form of control and improvement needed to resolve various problems, especially those related to student discipline in madrasahs.

The objectives of this research are: (1) To describe student planning in improving student discipline at MTs Miftahul Muhtadiin Sumberberas Muncar. (2) to describe the implementation of student affairs in improving student discipline at MTs Miftahul Muhtadiin Sumberberas Muncar. (3) to describe student evaluations in improving student discipline at MTs Miftahul Muhtadiin Sumberberas Muncar.

This research uses a qualitative approach with a descriptive type, collecting research data using observation, interviews and documentation methods. Data analysis uses data reduction, data presentation, decision making. Validating data using source triangulation, technical triangulation, and theoretical triangulation.

The results of this research show that: 1). Planning, at this stage the school starts with student recruitment such as determining the number to be accepted, who is involved and the steps to be used. Implemented by involving the school principal, student affairs, teachers and employees in forming rules and regulations. 2). Implementation of student management is carried out in the form of guidance to students through orientation or Matsama, placement of students, counseling services and extracurricular activities, 3). Evaluation of student management activities is carried out by assessing each student's activity starting from strict guarding at the gate, not allowing students to leave the school grounds during break time, as well as assessing morning assembly, Al-Qur'an tadarus, midday prayer and noon prayer.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT, peneliti panjatkan atas segala rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya. Tidak lupa shalawat dan salam, semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa dan mengembangkan islam hingga sekarang. Skripsi ini berjudul *“implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar”*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafa’at Blokagung Banyuwangi.

Peneliti menyadari bahwa terselesainya skripsi ini berkat adanya suatu usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual dari berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti tidak lupa untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. KH Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafa’at Blokagung
2. Dr. Siti Aimah, S.Pd.i., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafa’at Blokagung
3. Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas KH. Mukhtar Syafa’at Blokagung
4. Muhammad Nasih M.Pd selaku dosen pembimbing penulisan skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafa’at Blokagung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan selama kuliah.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini baik tenaga maupun pikiran.

Semoga semua amal dan jasa baik semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, peneliti senantiasa berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan langkah

selanjutnya. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca Aamiin.

Blokagung, 22 Mei 2024

Peneliti

Alviddah Pariati

20111111091

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam	i
Halaman Prasarat Gelar	ii
Halaman Persetujuan	Error! Bookmark not defined.
Halaman Motto Dan Persembahan	iv
Pernyataan Keaslian.....	Error! Bookmark not defined.
Abstrak	viii
Abstract.....	x
Kata Pengantar.....	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Alur Pikir Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian	21
C. Kehadiran Peneliti.....	21
D. Informan Peneliti.....	22

E. Sumber Data	22
1. Data Primer	22
2. Data Sekunder	22
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Keabsahan Data.....	24
H. Analisis Data	25
I. Tahap-Tahap Penelitian	26
J. Sistematika Penulisan.....	26
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	28
A. Gambaran Umum Penelitian	28
1. Sejarah Mts Miftahul Mubtadiin.....	28
2. Identitas Sekolah	29
3. Visi, Misi Dan Tujuan Mts Miftahul Mubtadiin	29
4. Struktur Organisasi	31
5. Data Siswa Mts Miftahul Mubtadiin	32
6. Data Staff Dan Tenaga Pendidik Mts Miftahul Mubtadiin	33
7. Daftar Sarana Dan Prasarana Mts Miftahul Mubtadiin	34
B. Verifikasi Data Lapangan	37
BAB V PEMBAHASAN.....	51
BAB VI PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Implikasi Penelitian.....	57
1. Implikasi Teori.....	57
2. Implikasi Kebijakan.....	57
C. Keterbatasan Penelitian	57
D. Saran	58
Daftar Pustaka	59
Daftar Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 alur pikir penelitian	21
Tabel 1.2 tabel struktur organisasi.....	5
Tabel 1.3 tabel data jumlah siswa	5
Tabel 1.4 daftar staff dan tenaga pendidik	6
Tabel 1.5 sarana dan prasarana	7

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 wawancara bersama kepala sekolah	17
Gambar 1.2 wawancara dengan waka kesiswaan	17
Gambar 1.3 Logo MTs Miftahul Muhtadiin.....	18
Gambar 1.3 wawancara dengan staff TU	18
Gambar 1.4 Brosur PPDB.....	19

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manajemen kesiswaan (*student management*) merupakan suatu bentuk pengendalian dan perbaikan yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik di madrasah. Manajemen kesiswaan sangat penting karena bertujuan untuk mengatur segala aktivitas peserta didik sehingga menunjang proses pembelajaran di madrasah. Manajemen kesiswaan merupakan bentuk upaya khusus untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran sehingga tercipta suasana yang tertib dan teratur sehingga sikap disiplin semakin meningkat yang juga mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas output yang dihasilkan. Maka perlu adanya kesadaran untuk melakukan perbaikan dalam upaya meningkatkan sikap disiplin peserta didik salah satunya dengan manajemen peserta didik.

Badruddin (2014:23) mendefinisikan manajemen kesiswaan adalah penyelenggaraan dan penatausahaan kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan mulai dari penerimaan hingga kelulusan. Selanjutnya Burhan Nudin (2022:7) berpendapat bahwa Manajemen kesiswaan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen sekolah yang berupa pelayanan yang berkaitan dengan pengaturan, pengawasan dan pelayanan lainnya terhadap peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas sejak mereka masuk hingga peserta didik tersebut menyelesaikan masa studinya di sekolah tersebut, seluruh prosesnya akan terus diawasi dan didukung agar prosesnya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Dalimunthe (2015) Hamid & Sudira (2013) salah satu bentuk karakter yang baik bagi peserta didik adalah karakter disiplin sebagaimana termaktub dalam 18 karakter Kemdikbud yaitu 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tau, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.

Sementara itu menurut Imron (2015:173-174) disiplin adalah keadaan ketertiban dan keteraturan yang dipelihara peserta didik di sekolah tanpa adanya pelanggaran yang menimbulkan kerugian langsung maupun tidak langsung bagi dirinya dan sekolah secara keseluruhan. Hal ini diperkuat dengan dampak kemajuan globalisasi yang tidak dapat dihindari sehingga menjadi salah satu penyebab disiplin yang semakin tidak berharga. Peraturan sekolah seolah-olah hanya sebagai simbol

formalitas saja tanpa memiliki kekuatan untuk mengatur ketertiban lingkungan sekolah (Maarif, 2018:15) sebagaimana disampaikan diatas, banyak contoh yang ditemukan seperti membuang sampah sembarangan, tidak masuk sekolah tanpa memberi izin, keluar kelas sebelum jam selesai tanpa seizin guru, tidak memakai seragam, tidak datang tepat waktu dan lain-lain.

Terjadinya fenomena seperti ini menunjukkan kurangnya kesadaran peserta didik untuk menaati peraturan yang ditetapkan. Peneliti melakukan observasi pada lembaga pendidikan yang didalamnya ada problem terkait manajemen peserta didik. Berdasarkan observasi tersebut salah satu madrasah sangat memperhatikan kedisiplinan peserta didiknya. Padahal kedisiplinan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari dan juga mempengaruhi karakter peserta didik. Untuk membentuk karakter yang baik maka diperlukan pendidikan yang baik pula (Alisanti, 2021:30). Sejalan dengan pesrfektif Standar nasional pendidikan pada PP no.4 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Lembaga Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah umum mempunyai isi:

“Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, dengan menanamkan dalam diri mereka karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan keterampilan peserta didik agar dapat hidup mandiri dan melaksanakan studi lebih lanjut sesuai keahliannya”.

Sistem pendidikan nasional dituntut mempunyai misi Mengembangkan keterampilan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang baik. Hal tersebut di atas dapat dimengerti bahwasanya salah satu tugas lembaga pendidikan adalah melindungi, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan nasional juga keluhuran kehidupan sekolah. Oleh karena itu, Hasan (2023) menjelaskan bahwa kebutuhan pengembangan pribadi setiap peserta didik tentu berbeda prioritasnya. Misalnya seorang pelajar selain ingin sukses dan berhasil dalam studinya, mereka juga ingin bersosialisasi dengan teman-temannya. Ada peserta didik yang ingin sukses di bidang selain akademik, misalnya olahraga, seni dan lain-lain.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah harus melaksanakan kegiatan pengelolaan kesiswaan. Seperti yang diketahui semua orang tingkat keberhasilan lembaga pendidikan sangat bergantung pada pengelolaan faktor-faktor yang mendukung terselenggaranya kegiatan sepereti program akademik, kesiswaan, keuangan, sumberdaya manusia, kinerja, hubungan masyarakat dan infrastruktur. Komponen-komponen tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahan dan saling keterkaitan

Untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan, artinya komponen satu dan yang lain akan menungjung komponen-komponen lainnya sehingga dapat turut berperan aktif dalam mencapai tujuan lembaga.

Kesiswaan sangat diperlukan karena keduanya merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, kehadiran peserta didik tidak sebatas untuk memenuhi kebutuhan akademiknya namun juga dikelola secara maksimal agar ia dapat tumbuh dan berkembang sesuai potensinya.

Intansari (2015:3) mengartikan disiplin sebagai tindakan berperilaku baik dan patuh terhadap berbagai aturan dan ketentuan. Ada banyak ajaran di dunia Islam yang menuntut disiplin. Karena dari situlah struktur jiwa membentuk keteraturannya. Pengertian lain Suratman (2019:119) mendeskripsikan disiplin sebagai ketaatan yang tegas dan teliti dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta sikap dan perilaku yang sesuai dalam bidang tertentu sehingga disiplin adalah sikap moral seseorang yang dibentuk melalui serangkaian perbuatan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan nilai-nilai etika.

Sesuai dengan pandangan di atas sebagaimana dalam Hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar Ra yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَتَنَظَّرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَتَنَظَّرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Dari Ibnu Umar diriwayatkan: *"Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam memegang bahu dan berkata: datanglah ke dunia ini seolah-olah kamu orang asing atau pengembara. Kemudian Ibnu Umar berkata: jika kamu berad di waktu siang jangan menunggu pagi, dan jika kamu berada di waktu pagi jangan menunggu sore, manfaatkan waktu sehatmu sebelum sakit, dan waktu hidupmu sebelum mati. (HR. Bukhari dalam kitab Ar-Riqaq)*

Sejalan dengan hadits di atas mengajarkan bahwa kita harus menjadi manusia yang berdisiplin di dunia ini. Itu sebabnya Al-Qur'an memiliki banyak ayat yang menjelaskan sikap disiplin.

Peserta didik merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan dan menjadi pusat perhatian dalam konteks pendidikan dimana salah satu tujuan pendidikan adalah pembentukan kepribadian yang disiplin. Musahila (2023:7) menjelaskan dalam dunia pendidikan, peserta didik itu ibarat bahan mentah. yang perlu diolah terlebih dahulu sebelum menjadi suatu produk juga baik subyek maupun obyek dalam proses transfer ilmu pengetahuan. Menurut ramayulis (2008:77) dalam baharudin (2020:32) Secara formal, peserta didik adalah manusia yang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan alami yang memerlukan bimbingan seorang pendidik. Oleh karna itu, kita harus mengambil langkah-langkah terbaik untuk memastikan bahwa peserta didik kompeten ketika mereka meninggalkan lembaga pendidikan.

Nawawi (1993:230) dalam Adi Saputro (2020:1) Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa dan harus ditanamkan sejak dini nilai-nilai mengelola dan mengabdikan pada kehidupan manusia agar mampu mengelolanya dengan baik, efektif dan efisien. Proses pendidikan tidak dapat berhasil tanpa penerapan disiplin terhadap peserta didik dan warga sekolah. Disiplin mencakup kemampuan menggunakan waktu, disiplin juga berarti kemampuan melakukan suatu hal yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan kandungan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Ashr 1-3:

وَالْعَصْرِ، إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ، إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: *“Demi masa, sebenarnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, dan saling nasehat menasehati berpesan mengikuti kebenaran, dan bersabar.”. (Q.S Al-Ashr 1-3)*

Didalam tafsir ibnu katsir dijelaskan bahwa demi masa, sebenarnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beramal shaleh dan saling nasehat menasehati untuk melakukan kebenaran dan bersabar. Dari isi kandungan surat Al-asr ayat 1-3 ini relevansinya pada sikap disiplin dalam melakukan perbuatan baik sehingga ayat ini mengingatkan kita akan pentingnya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Pada ayat kedua Allah mengungkapkan bahwa manusia sebagai makhluk Allah sungguh rugi jika tidak memanfaatkan waktunya dengan baik atau memanfaatkannya untuk berbuat kebajikan. Perbuatan buruk seseorang menyebabkan kecelakaan yang mendorongnya menuju kehancuran. Dosa seseorang terhadap Tuhannya yang telah memberinya nikmat yang tak terhitung jumlahnya merupakan pelanggaran yang tiada taranya yang merugikan dirinya.

Disiplin sering kali dikaitkan dengan mengikuti aturan dan meluangkan waktu. Peserta didik harus disiplin tidak hanya dalam belajar, tetapi juga dalam aktivitas lainnya hal tersebut sejalan pada ayat ketiga Allah SWT menjelaskan bahwa jika manusia tidak ingin hidupnya sia-sia, maka ia harus beriman, menunaikan ibadah sesuai perintah, berbuat baik untuk diri sendiri dan memberi manfaat bagi orang lain. Disiplin dapat dicapai dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan mengikuti aturan Instansi pendidikan (sekolah) yang akan memutuskan. Hal ini wajib dipatuhi dengan Peraturan sekolah harus ketat dilaksanakan dengan benar oleh seluruh *stakeholder* (pemangku kepentingan) yang ada di sekolah. Sekolah harus mampu menjamin bahwa perilaku yang baik dan prestasi yang unggul hanya dapat dicapai dengan kedisiplinan. Tanpa kedisiplinan maka kegiatan sekolah akan sia-sia dan potensi siswa akan tertimbun.

Implementasi manajemen kesiswaan di tingkat MTs sederajat menjadi hal penting. Mengingat masa ini merupakan masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah. Hal ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Rodliyah (2019:2) Disiplin merupakan kegiatan yang Menyesuaikan Sikap, tingkah laku siswa sesuai dengan nilai, standar dan peraturan yang berlaku disekolahnya. Dalam meningkatkan kedisiplinan biasanya ada peraturan sekolah yang harus diikuti oleh peserta didiknya.

Beberapa penelitian yang membahas tentang manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa, adalah penelitian dari Windi Nurul Khodijah (2021), pada penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu menerapkan disiplin sebagai siswa, guru yang belum mampu mengimplementasikan manajemen kesiswaan terhadap peserta didik dan upaya yang dilakukan manajemen kesiswaan yang masih kurang. Selanjutnya Farida Nur Aini (2021) pada penelitian ini disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di lakukan dengan 4 tahap manajemen yaitu perencanaan, pengawasan, pengawasan, dan evaluasi. Dan penelitian Anugrah Firmanto (2017) menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin siswa.

Keterbaruan pada penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah terkait lokasi penelitian dimana berada di sebuah madrasah yang berada dalam naungan pondok pesantren yang membedakan dengan penelitian sebelumnya, selain itu dilihat dari teori dan metode yang digunakan berbeda dengan metode dan teori yang peneliti gunakan saat ini.

Urgensi penerapan manajemen kesiswaan dan kaitannya dengan peningkatan disiplin pada lembaga pendidikan di era sekarang yaitu dalam rangka meminimalisir tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta

didik. Pelaksanaan manajemen kesiswaan juga dilakukan sebagai media pendorong guru dan peserta didik untuk menyesuaikan diri terhadap kemajuan teknologi yang bukan hanya memberi dampak positif khususnya bagi peserta didik.

MTs Miftahul Muftadiin Ini adalah salah satu lembaga pendidikan berafiliasi dibawah naungan Pondok Pesantren yang terletak di Kecamatan Muncar. Letaknya yang cukup strategis menjadikannya mudah untuk dijangkau. memiliki banyak peserta didik yang berjumlah 347 siswa dari berbagai daerah dengan berbagai keberhasilan yang tidak boleh dianggap remeh, dibuktikan dengan banyaknya meraih kejuaraan di beberapa ajang kompetisi se-Jawa Timur. Banyak sekali program yang dilaksanakan di MTs Miftahul Muftadiin guna menunjang kedisiplinan peserta didiknya. Yang tentunya dengan perencanaan yang maksimal.

Penanaman nilai disiplin, adab sopan santun dan tata tertib dari seluruh komponen sekolah menjadi hal yang sangat penting mengingat pada masa awal peserta didik mungkin masih terbawa suasana SLTP. Selain itu, dalam proses pendisiplinan peserta didik tentu harus didukung dari faktor internal dan eksternal yang melatarbelakangi faktor pendukung dan penghambat berjalannya kegiatan manajemen kesiswaan. Salah satu kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah dengan melakukan kedisiplinan. Manajemen kesiswaan berperan dalam mewujudkan sikap disiplin dengan cara mendidik dan membimbing peserta didik dalam bersikap. Setiap proses tentu tidak selalu berjalan mulus, termasuk mengenai disiplin peserta didik di MTs Miftahul Muftadiin. Uniknya jika umumnya suatu sekolah memberi sanksi berupa hukuman seperti membersihkan toilet, piket dan berbagai sanksi lainnya namun di MTs Miftahul Muftadiin ini menerapkan Shodaqoh Wajib bagi peserta didiknya Tidak peduli siapa yang melanggar aturan dengan mengusung konsep dari peserta didik untuk peserta didik.

Dari berbagai permasalahan diatas, terutama mengenai permasalahan meningkatkan disiplin peserta didik peneliti bermaksud mengangkat fokus penelitian tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas, Muncar.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah pokok yaitu bagaimana manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Muftadiin sumberberas muncar adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar?
2. Bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar?
3. Bagaimana evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar?

B. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar]
3. Mendeskripsikan evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 Penelitian ini secara ilmiah dapat memberikan kontribusi terhadap manajemen peserta didik dari segi kedisiplinan dan dapat diterapkan dilembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dari segi kedisiplinan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan
 Memberi pendapat dan kontribusi kepada lembaga pendidikan Untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya menjadi peserta didik yang unggul, dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.
 - b. Bagi Peserta Didik
 Memberikan bimbingan dan arahan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan memberi manfaat bagi masyarakat.
 - c. Bagi Peneliti
 Memberikan pengetahuan dan pengalaman keilmuan dalam manajemen kesiswaan mengenai kedisiplinan di lembaga pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

a. Manajemen Kesiswaan

1) Definisi Manajemen Kesiswaan

Knezevic dalam Ali Imron (2016:6) mendefinisikan manajemen kesiswaan adalah layanan yang berfokus pada pengorganisasian, pengarahan juga bimbingan bagi peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini mencakup layanan pengenalan, pendaftaran dan pengembangan keterampilan umum yang berfokus pada kebutuhan siswa sekolah (Knezevic dalam Ali Imron,2016:6)

Badrudin (2014:21-22) Manajemen kesiswaan adalah perencanaan dan penjadwalan aktivitas yang berhubungan dengan penerimaan peserta didik hingga lulus dari sekolah. Direncanakan secara cermat dan konsisten agar peserta didik dapat terlibat dalam seluruh aspek untuk merancang proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sehingga mencapai hasil pendidikan bermutu tinggi.

Agustinus (2017:42) mendefinisikan Manajemen kesiswaan adalah Layanan yang berpusat pada pengorganisasian, pengontrolan, dan bimbingan peserta didik di dalam maupun di luar kelas.

Dari definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan atau pengelolaan siswa adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan oleh sekolah dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa mulai sejak pendaftaran hingga lulus agar peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai minat dan bakatnya.

2) Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Imron, A dan Burhanudin yang dikutip (Suranto, 2019:48) berpendapat bahwa tujuan dari manajemen kesiswaan adalah menyelenggarakan kegiatan bagi siswa agar dapat menunjang proses belajarnya di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Selain itu, (Saihuudin,2018:93-94) Secara khusus manajemen kesiswaan mempunyai tujuan seperti berikut:

1. Memperluas pengetahuan, kemampuan, Keterampilan psikomotorik peserta didik
2. Memajukan dan mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik pada umumnya.
3. Menyampaikan keinginan dan harapan serta merespon kebutuhan siswa
4. Dengan tercapainya tujuan tersebut, Diharapkan peserta didik dapat belajar dengan baik dan berhasil mencapai tujuannya, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan dan kekayaan dalam hidup.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami tujuan dari manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan peserta didik untuk mendukung proses belajar mengajar di lembaga agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Imron (2016:12) menjelaskan fungsi umum manajemen kesiswaan adalah membantu peserta didik mengembangkan keterampilan mereka Memberikan dukungan sebaik mungkin untuk membantu siswa berkembang secara optimal berkenaan dengan kepribadian, aspek sosial, cita-cita, Kebutuhan dan aspek potensi siswa lainnya

Saidudin (2018: 96-97) mengatakan selain fungsi umum, Manajemen Kesiswaan dirumuskan secara rinci sebagai berikut:

1. Fungsi yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian, seperti kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan lain yang dimiliki siswa.
2. Fungsi yang berkaitan dengan perkembangan fungsi sosial siswa dan membantunya berinteraksi dengan teman sebaya, orang tua, anggota keluarga, lingkungan sosial sekolah, dan masyarakat yang berhubungan dengan alam. Siswa merupakan subjek sosial.
3. Fungsi yang berkaitan dengan menyalurkan keinginan, harapan peserta didik, yang memudahkan dalam menuangkan hobi, minat dan bakatnya. Karena hal ini dapat membantu perkembangan pribadi siswa secara keseluruhan, maka hal ini perlu diarahkan.
4. fungsi yang berkaitan dengan penyediaan kebutuhan dan kesejahteraan. Dengan demikian mereka juga ikut memikirkan kesejahteraan orang lain.

Pada intinya, semua kegiatan sekolah diarahkan pada hal mendorong perkembangan peserta didik. Usaha ini akan efektif bila peserta didik melakukan upaya proaktif dan mandiri untuk

berkembang Tergantung pada program yang diterapkan dilembaga pendidikan. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan dimana peserta didik bisa berkembang dengan maksimal.

3) Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip adalah segala hal yang memandu bagaimana kita melakukan bisnis. (Saihuudin,2018:96-97) prinsip utama yang mendasari pelaksanaan manajemen kesiswaaan ialah:

1. Siswa harus dilihat sebagai subjek, bukan objek, dan harus didorong untuk melakukannya. Berpartisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan.
2. Semua peserta didik mempunyai sarana guna mengembangkan kemampuannya secara optimal.
3. Pembelajaran harus dapat mengembangkan motivasi siswa
4. Tidak hanya sekedar mengembangkan potensi siswa namun juga mencakup mental, emosional, dan keterampilan.

4) Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Ruang lingkup Manajemen kesiswaan menurut (Imron, 2018:18) adalah sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) penerimaan peserta didik baru, (3) orientasi, (4) Penyelenggaraan kehadiran, (5) Pengelompokan peserta didik, (6) Evaluasi hasil belajar (7) mengatur kenaikan kelas, (8) pengaturan mutasi dan drop out, (9) organisasi siswa intra sekolah, (10) Tata tertib dan disiplin peserta didik Perencanaan peserta didik

1. Perncanaan

Peserta didik perlu melakukan perencanaan karna saat membuat perencanaan dapat mempertimbangkan semuanya dengan cermat dengan mempertimbangkan semua aspek. Dengan cara ini, segala permasalahan yang timnul akan dapat terselesaikan.

2. Menerima peserta didik baru

Karena mempengaruhi kelancaran akademisi, penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi sekolah. Kesalahan dalam penerimaan siswa baru mempunyai kekuatan untuk menyukkseskan atau menghancurkan upaya pendidikan di kelas. Pengelolaan penerimaan siswa diperlukan untuk memastikan pengajaran dan Kelas bisa dimulai pada hari pertama semester baru.

3. Orientasi peserta didik

Tujuan orientasi adalah menyambut peserta didik baru guna mengenalkan pada mereka pada lingkungan dan keadaan suatu lembaga. Berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sekolah. Kegiatan ini merupakan kesempatan guna melatih kekuatan psikologis juga kedisiplinan serta memperkuat ikatan persaudaraan dengan orientasi sekolah yang diselenggarakan guna untuk mengenalkan siswa dengan lingkungan baru, teman sebaya, orang yang lebih tua, pendidik, dan personel lainnya. Tujuan dari orientasi ini adalah untuk membantu siswa dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah serta memahami dan menaati semua peraturan yang ada.

4. Mengelola kehadiran dan ketidakhadiran siswa

Keberadaan peserta didik sangatlah penting. Sebab jika siswa tidak hadir, jelas tidak dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut kehadiran peserta didik menjadi syarat untuk menunjang interaksi dalam proses belajar mengajar.

5. Pengelompokan peserta didik

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memudahkan menerima pelayanan selama mengikuti pendidikan

6. Evaluasi hasil belajar peserta didik

Assesment mengacu pada evaluasi terhadap proses belajar baik berupa kegiatan kurikuler, ko-kulikuler, maupun ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan Untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dari waktu ke waktu sejauh mana mereka mampu menunjukkan kinerja yang diharapkan. Selain itu, evaluasi juga merupakan proses pemantauan yang formatif

7. Mengatur kenaikan kelas peserta didik

Kenaikan kelas bagi peserta didik Hal ini dapat diatur sesuai kebijakan masing-masing sekolah. Seiring berjalannya pembelajaran, sering kali muncul permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan dengan bijaksana. Permasalahan dapat diminimalisir apabila data hasil Siswa dapat mempelajari dan menggunakan fungsi-fungsi tersebut untuk tujuan mereka sendiri.

8. Menangani siswa yang pindah atau keluar dari sekolah.
Dalam dunia pendidikan, berpindah sekolah dan putus sekolah seringkali menimbulkan banyak permasalahan. Oleh karena itu, kedua hal Perlu dilakukan pengelolaan secara hati-hati agar tidak terjadi gangguan berkepanjangan yang pada akhirnya mengganggu seluruh operasional sekolah.
9. Organisasi siswa intra sekolah
Ini adalah satu-satunya organisasi yang diperlukan di semua sekolah menengah. Melatih kepemimpinan dan menyediakan sarana bagi peserta didik untuk terlibat dalam kurikuler yang sesuai. Oleh karena itu, selalu ada keteraturan terhadap segala aktivitas yang dikembangkan dan tujuan.
10. Tata tertib dan disiplin peserta didik
Dasar pendidikan adalah aturan dan Norma tertentu bagi peserta didik. Hal ini memerlukan ketaatan dari para siswa. Selain itu, guru juga menjadi teladan dalam membiasakan diri Berdasarkan tradisi dan aturan yang ditetapkan di lembaga pendidikan.

b. Disiplin

1) Definisi Disiplin

Disiplin merupakan prasyarat untuk pengaturan keadaan pikiran, perilaku dan cara hidup yang disengaja. Oleh sebab itu, Banyak pendapat dari para ahli diantaranya menurut M. Embong (2021:104) Disiplin merupakan suatu keharusan untuk mengatur kehidupan individu maupun kelompok. Dalam pengertian lain, Thomas Gordon dalam Joko Sulistiyo (2021:4) disiplin mengacu pada perilaku dan ketertiban menurut peraturan dan ketentuan atau perilaku yang diperoleh melalui pelatihan terus menerus

Jejen Musfah (2015:41). Disiplin adalah ketaatan yang timbul dari kesadaran dan dorongan dari dalam diri. Lebih lanjut (Tanjung: 2018:2) disiplin adalah suatu kebiasaan, dan setiap perilaku yang diulang-ulang dalam di tempat yang sama pada waktu yang sama merupakan sebuah kebiasaan baik yang patut dipertahankan dan ditingkatkan secara terus menerus. Dalam kata lain Wayson Yusuf dalam Ahmad Susanto (2018:117), Disiplin merupakan perilaku bertanggung jawab (*responsible behavior*) ketika melakukan sesuatu. Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan segala sesuatunya menurut peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan sugeng haryono (2016: 264). Adapun disiplin yang diterapkan dalam lingkungan sekolah antara lain:

Tiba ke sekolah tepat waktu, berbaris, mengenakan seragam sesuai peraturan sekolah, menaati peraturan, beribadah tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berlaku sopan santun.

Dari definisi dapat diambil kesimpulan dari beberapa definisi di atas yaitu disiplin dapat diartikan sebagai usaha mengendalikan perilaku seseorang. Disiplin ini memungkinkan orang bertindak dengan apa yang ditetapkan dalam suatu organisasi atau lembaga.

2) Tujuan dan Fungsi Disiplin

Tujuan dari disiplin adalah untuk menemukan Mengidentifikasi, mengatasi dan mencegah terjadinya masalah kedisiplinan, Serta menciptakan suasana aman, nyaman dan menyenangkan selama kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengikuti semua aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan (E Mulyasa dalam Sebayang 2021:108). Dalam pengertian lain Sulistyorini mengatakan tujuan disiplin adalah mendidik siswa untuk mengatur diri dan mengendalikan perilakunya serta memnfaatkan waktu secara optimal.

Tindakan yang dapat dilakukan bagi peserta didik yang melanggar disiplin menurut Mangkunegara (2015:20) adalah:

- a. Peringatan
Peserta didik yang melanggar disiplin diberi peringatan agar mereka mengetahui pelanggaran yang dilakukannya.
- b. Sanksi
Siswa yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi sesuai kebijakan sekolah, sehingga siswa yang terdampak akan mengetahui sanksi apa yang akan diterima atas pelanggarannya.
- c. Keteladanan
Dalam membangun kedisiplinan siswa, guru dijadikan sebagai teladan yang memberikan contoh kedisiplinan, keadilan, dan melakukan apa yang diperintahkan.
- d. Hubungan kemanusiaan
hubungan yang harmonis antara guru dan siswa membantu terciptanya kedisiplinan yang baik disekolah.

Dapat kita simpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah untuk mengajarkan peserta didik agar patuh dan memberikan kenyamanan dengan menciptakan lingkungan yang mendorong pembelajaran, perkembangan, dan otonomi Tanpa pengaruh atau kendali dari luar.

Fungsi disiplin adalah untuk menunjang terselenggaranya proses dan kegiatan pendidikan yang dirancang agar berjalan lancar dan mempengaruhi desain sekolah sebagai lingkungan belajar. Tulus Tu'u (2019: 38-42) menjelaskan peranan disiplin sebagai berikut:

1. Menata Kehidupan Bersama

Disiplin berguna dalam menciptakan minat orang lain untuk menaati dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Berkat itu, hubungan menjadi lebih dalam, lebih baik, dan lebih lancar. Oleh karena itu fungsi disiplin adalah mengatur tatanan kehidupan manusia dalam suatu kelompok atau masyarakat. tertentu.

2. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah pola fisik, perilaku, dan gaya hidup umum seseorang, yang diekspresikan melalui penampilan, ucapan, dan tindakan sehari-hari. Perkembangan kepribadian seseorang seringkali dipengaruhi oleh banyak faktor seperti keluarga, pergaulan, masyarakat dan sekolah. Disiplin yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian seorang siswa. Apalagi bagi anak-anak yang sedang mengembangkan kepribadiannya, lingkungan belajar yang rapi, teratur, tenang dan tenteram tentunya sangat berperan dalam membentuk kepribadian yang baik

3. Pelatihan Kepribadian

perilaku dan gaya hidup tidak dapat dicapai dalam waktu singkat. Semua ini dicapai melalui proses yang disebut latihan.

Demikian pula, bersikap rapi, sopan, dan patuh memerlukan kebiasaan dan latihan. Perlu Berlatih secara berulang-ulang agar kepribadian yang disiplin, setelah dilatih, tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang buruk.

4. Pemaksaan

Disiplin Paksaan merupakan sikap mental berupa kesediaan untuk mematuhi segala syarat, ketentuan, dan standar yang berlaku dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seseorang. Disiplin terjadi karena dua alasan. Pertama, disiplin

muncul melalui peningkatan rasa kesadaran dalam diri dan kedua melalui paksaan dari luar. Disiplin yang dipaksakan dengan cepat menghilang dan jarang

memberikan dampak positif pada peserta didik. kedisiplinan berfungsi untuk memaksa peserta didik agar mengikuti peraturan yang berlaku di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, guru dan orang tua di rumah seringkali membutuhkan bantuan dalam mendidik siswa tentang pentingnya kedisiplinan.

5. Hukuman

Peraturan seringkali mengandung Hal-hal positif yang dapat dilakukan peserta didik. Disisi lain memberikan hukuman berupa denda atau sanksi bagi mereka yang melanggar ketentuan dan tata tertib. Ancaman hukuman menjadi penting karena bisa mendorong dan memaksa peserta didik untuk menaatinya.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Sekolah adalah bidang pendidikan yang berupa proses pendidikan, pengajaran dan pelatihan, termasuk peraturan bagi tenaga pengajar dan peserta didik serta peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian gunakan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenteram, dan tertib.

3) Macam-Macam Disiplin

Menurut Imron (2018:172-173) disiplin dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

a) Disiplin dengan paksaan (otoriter)

Adalah disiplin yang mengandung kekerasan, anak-anak harus mengikuti peraturan yang ditetapkan dan dihukum bila melanggar. Disiplin otoriter dapat berkisar dari mengontrol perilaku siswa secara kaku tanpa memberi mereka kebebasan hingga bertindak kecuali konsisten dengan standar tertentu.

b) Disiplin tanpa paksaan (toleransi)

Disiplin memberikan kesempatan kepada anak untuk menetapkan batasannya sendiri.

c) Kebebasan terkendali

Ini adalah sikap disiplin yang didasarkan Tentang konsep kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin semacam ini memberi kebebasan semaksimal mungkin Kepada para siswa dalam melakukan apapun yang mereka inginkan, namun mereka harus menanggung akibat dari tindakannya

4) Unsur-Unsur Disiplin

Elizabeth B Hurlock dalam Ahmad Susanto (2018: 124-125) mengatakan Disiplin memiliki empat unsur pokok cara mendisiplinkan yaitu: peraturan yang menjadi pedoman berperilaku, hukuman bagi yang melanggar, reward bagi yang berperilaku baik sesuai peraturan, dan Konsistensi pada aturan yang dikembangkan dan disepakati oleh sekolah yang berlaku dalam praktik belajar mengajar.

1) Peraturan

Berdasarkan KBBI merupakan ketentuan yang mengikat anggota suatu kelompok masyarakat dan digunakan sebagai pedoman, memerintahkan dan mengendalikan perilaku yang pantas dan dapat diterima. Dalam pengertian lain menurut Bayu Arsadinata (2015:12) peraturan adalah seperangkat pedoman dan peraturan yang bersumber dari keputusan-keputusan yang diambil dalam organisasi yang bertujuan mengikat, terbatas, dan normatif yang ditujukan untuk menciptakan ketertiban, keteraturan, dan kenyamanan.

2) Hukuman

Hukuman biasanya merupakan sebuah sanksi yang dijatuhkan ketika Jika tujuan tertentu tidak tercapai atau tingkah laku anak tidak memenuhi standar yang berlaku disekolah. Shoimin (2014:132) Hukuman pada umumnya digunakan untuk memberi efek jera untuk menghindari terulangnya kesalahan yang sama. Hukuman mempunyai tiga fungsi, yaitu: 1) Mencegah terulangnya perbuatan; 2) Pendidikan, sebelum anak memahami aturan, anak dapat mengetahui benar atau salahnya suatu tindakan dengan cara menerima; 3) Menciptakan insentif untuk menghindari perilaku tidak pantas yang dapat diterima secara sosial

3) Penghargaan

Istilah penghargaan/imbalan mengacu pada segala bentuk apresiasi untuk hasil yang positif. Imbalan bukan hanya berupa materi saja, namun bisa berupa sanjungan, Kata-kata, senyuman, dan tepukan.

Ngalim Purwanto dalam Ulya (2019:57) mengatakan bahwa penghargaan adalah alat untuk mendidik anak-anak agar merasa bahagia ketika tindakan dan pekerjaan mereka di hargai. Dengan adanya penghargaan dapat

meningkatkan motivasi dan memberikan rasa percaya diri pada peserta didik sehingga semakin semangat.

4) **Konsistensi**

Konsistensi mengacu pada Tiga hal keseragaman atau stabilitas. Yaitu: 1) Nilai pendidikan yang tinggi, 2) konsistensi sangatlah penting dan motivasi yang kuat untuk berbuat baik dan menjauhi keburukan dalam masyarakat, dan yang terakhir, 3) Konsistensi merupakan kekuatan bagi anak untuk mengikuti aturan-aturan masyarakat.

c. Peserta Didik

1) Definisi Peserta Didik

Dalam proses pendidikan, peserta didik adalah manusia yang memegang peranan sentral. Peserta didik adalah pusat dari setiap Proses perubahan itu disebut pendidikan. Peserta didik disebut bahan mentah karena pentingnya dalam sistem pendidikan. Hal ini sejalan dengan penjelasan sebelumnya. Selain itu terdapat beberapa definisi mengenai peserta didik. Solehoddin (2021:22) berpendapat Peserta didik ialah orang yang sedang tumbuh dan berkembang dengan baik dan puas terhadap pelajaran yang diajarkan oleh pendidiknya. Dalam arti lain menurut Ani (2017:)) Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah seseorang yang telah matang dan akan berkembang secara bertahap baik jasmani dan rohani agar mencapai tujuan pendidikan melalui institusi pendidikan. Dirman dkk (2014:5) berpendapat peserta didik adalah orang yang berkembang baik lahir maupun batin untuk mencapai tujuan melalui lembaga pendidikan.

Dari definisi di atas peserta didik merupakan makhluk Tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya sesuai ciri khasnya sendiri. Selain itu, peserta didik dicirikan sebagai seseorang yang membutuhkan pengetahuan, bimbingan dan arahan dari gurunya dan orang disekitarnya. Oleh karena itu, peserta didik dalam pendidikan disebut sebagai subjek sekaligus objek.

2) Tugas Peserta Didik

Seperti penjelasan sebelumnya, diperjelas bahwa Peran seorang peserta didik dalam interaksi belajar mengajar merupakan topik sekaligus sasaran. Peserta didik sebagai subjek sangat menentukan hasil belajar. Peserta didik menerima pelajaran dari guru sebagai obyeknya. Zakiyah dalam Irawan (2018:268) mengatakan apabila tugas utama guru adalah mengajar, maka tugas utama siswa adalah belajar. Keduanya

terhubung dan saling ketergantungan dan tidak dapat dipisahkan karna keterkaitan erat dalam proses belajar mengajar.

Undang-undang pasal 12 Tahun 2003 menyatakan Peserta didik wajib menaati standar pendidikan dan menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan guna menjamin kelangsungan proses pendidikan dan keberhasilan kecuali bagi pelajar yang dikecualikan dari kewajiban ini berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU RI No. 20 Tahun 2003:12).

d. Penelitian terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan Windi N.K 2021 yang berjudul *penerapan manajemen siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Babunnajah Banten*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh informasi secara detail mengenai penerapan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Babunnajah. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kesiswaan akan meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Babunnajah sudah baik dan inisiatifnya terus berkembang. Faktor yang menunjang kedisiplinan antara lain keteladanan, lingkungan yang disiplin, dan pelatihan yang disiplin. Kendala disiplin antara lain diri Anda sendiri, keluarga, teman, lingkungan dan lainnya. Solusinya adalah dengan memantau siswa dan berkomunikasi dengan orang tua dan siswa.

Kesamaan dari penelitian-penelitian tersebut adalah mempelajari manajemen kesiswaan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Bedanya, penelitian sebelumnya menggunakan model lapangan deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan fenomenologi dan lokasi penelitian, serta fokus pada peningkatan kedisiplinan siswa. Penelitian hanya terfokus pada implementasi manajemen kesiswaan.

- b. Penelitian ini dilakukan oleh Farida Nur Aini Tahun 2021 dengan Judul *Penerapan Budaya Disiplin Sekolah Dalam Manajemen Siswa di SMK Maarif NU 1 Bener Purworejo*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara, observasi, dan catatan. Data dianalisis menurut tahapan Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil

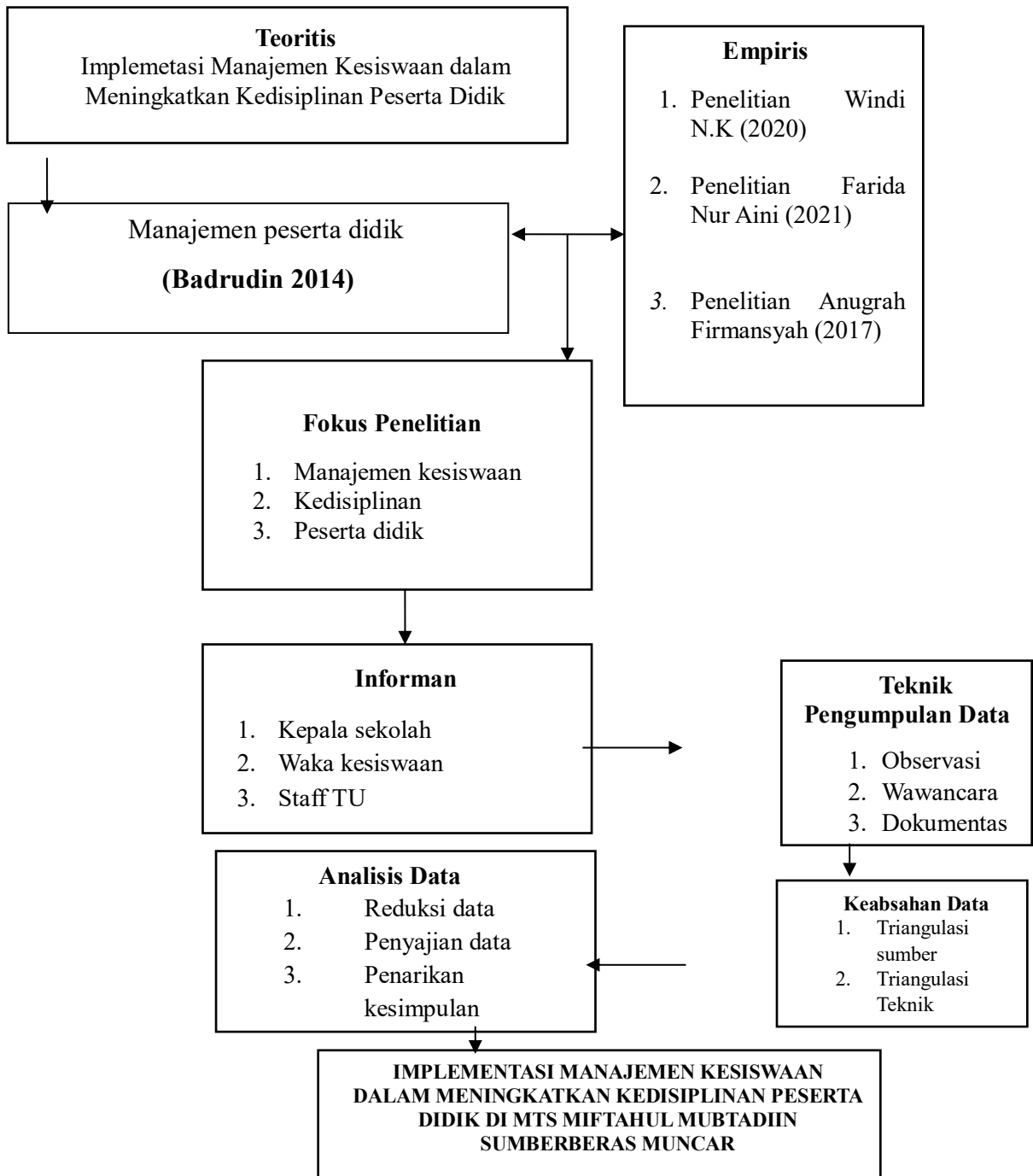
penelitian ini, budaya disiplin dipraktikkan dalam empat fungsinya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan. Kesamaan dari penelitian-penelitian ini adalah keduanya membahas disiplin dan manajemen kesiswaan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X dan Y

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah Firmanto berjudul *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Disiplin Akademik Dalam Mencapai Prestasi Akademik siswa*

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, antara lain menggunakan metode survei. Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan Teknik analisis data untuk menjawab hipotesis dengan menggunakan model path analysis

Penelitian menunjukkan bahwa manajemen siswa berperan dalam kedisiplinan belajar untuk mencapai hasil belajar siswa. Persamaan Keduanya membahas manajemen dan kedisiplinan siswa. Bedanya, penelitian sebelumnya telah menggunakan metode kuantitatif.

D. Alur Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan metode analisis deskriptif. Alasan penulis memilih penggunaan metode penelitian ini dikarenakan kesesuaiannya kondisi penelitian terkait penentuan fokus masalah penelitian yang didasarkan pada kebaharuan data yang didapatkan dari situasi lapangan.

Sugiyono (2019:8) mengungkapkan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat post-positivis yang dilakukan berdasarkan kondisi alam yang tidak memungkinkan terjadinya manipulasi dan dinamika objek tidak akan terpengaruh oleh kehadiran peneliti. dilakukan dengan interaksi langsung berupa mengamati, mencatat, dan menggali sumber informasi yang berkaitan dengan peristiwa yang diteliti.

Sehingga dengan pendekatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan secara mendalam mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Mubtadiin Muncar. Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, diharapkan dapat menemukan dan mendeskripsikan data penelitian secara keseluruhan pada penelitian tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*), yaitu dilakukan di MTs Miftahul Mubtadiin yang terletak di Jl. KH. Abdul Mannan K.M. 02 Desa Sumberberas, Kecamatan Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur.

C. Kehadiran Peneliti

Dari sudut pandang di atas, kehadiran peneliti selain sebagai alat juga menjadi faktor kunci dalam keseluruhan kegiatan penelitian, khususnya sebagai pengumpul data. Sebab kedalaman serta ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Hal ini selaras dengan pandangan Moleong dalam Sari (2023:42) mengungkapkan saat

merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data peneliti harus sepenuhnya memasuki penelitian kualitatif kedalam penelitiannya. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak didizinkannya melakukan penelitian sampai dengan selesai sesuai dengan waktu yang telah terjadwalkan.

D. Informan Peneliti

Informan dalam penelitian ini merupakan data atau tenaga pendidik yang memberikan informasi yang relevan dengan kebutuhan peneliti. Informan penelitian ini berfokus pada kepala sekolah, waka kesiswaan di MTs Miftahul Muftadiin, Sumberberas Muncar. Informan peneliti digunakan untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang diteliti. Sebagai informan pendukung juga mengambil informasi dari guru dan siswa yang berada di MTs Miftahul Muftadiin Muncar.

E. Sumber Data

Penelitian ini mempunyai dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang didapat dari lembaga yang akan dilakukan penelitian tersebut. Dan peneliti memperoleh data melalui orang-orang yang sudah menjadi objeknya. Data tersebut dipergunakan untuk melaksanakan Observasi langsung dilakukan untuk memperoleh data berupa kondisi aktual dalam permasalahan penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah semua informasi, fakta dan realita yang relevan dengan penelitian tetapi tidak berhubungan langsung dengan penelitian. Data sekunder ini merupakan data dangkal yang tidak dapat menjelaskan lebih dalam isi informasi, peristiwa, atau kenyataan yang diteliti atau ditemukan. Informasi ini memang tidak menentukan karena hanya sebagai data pendukung, namun dapat memperjelas sebuah realita ketika melakukan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di Mts Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar sebagai pelengkap untuk memperoleh keabsahan data.

F. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi terjadi ketika peneliti yang mengumpulkan data menyatakan secara terbuka telah melakukan penelitian terhadap sumber data tersebut (Sugiyono: 2017:228). Hal ini memungkinkan responden mengetahui kegiatan peneliti dari awal sampai akhir. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati manajemen siswa dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan kondisi lokasi MTs Miftahul Mubtadiin Muncar. Oleh karena itu, metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung suatu keadaan, keadaan lembaga pendidikan yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara terdiri dari pertanyaan dan jawaban verbal untuk memperoleh informasi berupa audio atau tertulis. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang mengumpulkan informasi melalui pertemuan tatap muka dan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau narasumber.

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk memahami pentingnya suatu topik tertentu (Sugiyono: 2017: 231). Menurut definisi lain, wawancara terstruktur adalah pertanyaan-pertanyaannya disiapkan dan peneliti data yang ketahui secara pasti dikumpulkan (Esterberg dikutip sugiyono (2017:233). Oleh karna itu, Peneliti menyiapkan pertanyaan tertulis dan menentukan fokus dengan melakukan wawancara. rumusan masalah. Wawancara digunakan untuk mencari informasi.

1. Informasi perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar.
2. Informasi pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar.
3. Informasi evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu moment atau Peristiwa masa lalu. Biasanya dibuat dalam bentuk gambar, teks, Atau karya monumental seseorang (Sugiyono:2017:240).

Dokumentasi untuk melengkapi data primer berupa wawancara dan observasi yang tersedia dalam bentuk gambar. Peneliti menggunakan handphone dan kertas catatan untuk merekam, memotret dan mencatat percakapan dengan penyedia informasi. Oleh karena itu, dengan adanya foto dapat meningkatkan validitas data. Dokumentasi digunakan untuk mencari informasi dari dokumen terkait manajemen kesiswaan dan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar.

G. Keabsahan data

Metode yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah observasi dan triangulasi. Observasi mendetail merupakan teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian Kualitatif observasi adalah metode yang memegang peranan paling sangat penting. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat menangkap keadaan suatu objek, menyelidikinya, dan mengubahnya menjadi data penelitian.

Dalam konteks pengujian keabsahan data, observasi yang cermat diartikan sebagai upaya mencari berbagai metode secara konsisten dan menggabungkannya dengan analisis yang berkesinambungan.

Kajian ini mengharuskan peneliti untuk fokus pada observasi lapangan pada setiap kejadian. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi model untuk memeriksa keabsahan data. Yakni peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa keakuratannya.

Triangulasi merupakan validasi silang kualitatif. Itu menilai kecukupan data untuk menilai kesesuaian data (Wiersna dalam Sugiyono 2017:273) Triangulasi dalam pengujian reliabilitas melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan cara berbeda. Sugiyono (2019: 369-369) Triangulasi dibagi menjadi tiga bidang, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi Sumber Triangulasi Sumber sebagai Metode Verifikasi Memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing sumber.
- b. Triangulasi Teori

Triangulasi Teorit ini dilakukan dengan membandingkan beberapa teori yang berhubungan langsung dengan data penelitian.

Menurut Moelong (2015:125) Sedikitnya ada tiga teknik triangulasi yang sering digunakan oleh peneliti. Salah satunya adalah dengan mengajukan berbagai jenis pertanyaan, mengujinya terhadap sumber data yang berbeda, dan menggunakan metode yang berbeda untuk melakukan uji reliabilitas. Oleh karena itu, Hal ini menunjukkan bahwa peneliti perlu kreatif dan berhati-hati Ketika membandingkan teori dengan permasalahan di lapangan.

H. Analisis Data

Sugiyono (2019:319) analisis data kualitatif memerlukan Proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis untuk mencapai kesimpulan akhir melalui wawancara, dokumentasi, dan materi pendukung lainnya.

Tahapan-tahapan ini menggunakan teori Miles & Huberman dalam Sutriani dan Octaviani (2019:22) yaitu:

1. Reduksi data
Pada tahap ini, seleksi dilakukan berdasarkan tujuan penelitian dan relevansi data. Informasi tentang medan yang dihasilkan bersifat penting sebagai bahan baku penyajian data secara ringkas.
2. Penyajian data
Penyajian data berupaya mengkategorikan setiap submasalah dan menyajikan data sesuai pertanyaan utama. Secara sistematis hal ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, dan subkategori dapat dikembangkan tergantung pada data yang diperoleh di lokasi.
3. Penarikan kesimpulan
Kegiatan ini biasanya digunakan untuk mencari jawaban atas Data dikumpulkan untuk mencari persamaan, perbedaan, dan hubungan. membandingkan pernyataan makna yang disertakan konsep dasar penelitian untuk mengambil kesimpulan.

Metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis data adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini didasarkan pada prinsip deskriptif dan kualitatif. Metode deskriptif merupakan analisis yang mengumpulkan seluruh data yang telah diolah dan menampilkannya secara keseluruhan.

Sebaliknya Aturan kualitatif, di sisi lain, adalah proses analisis yang bertujuan untuk mengembangkan perbandingan

guna menemukan kesenjangan antar teori dan praktik di lokasi. Dapat disimpulkan bahwa metode analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis data yang ditemukannya selama pengamatan awal di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar kemudian membandingkan teori tersebut dengan kenyataan di lapangan.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian Terdiri dari tiga tahap: tahap awal, tahap implementasi, dan tahap akhir Sebagai berikut:

a. Tahap Awal

Mempersiapkan beberapa judul yang akan diajukan kepada pembimbing dan ketua prodi beserta problem research.

b. Tahap pelaksanaan

Pengajuan judul yang telah disiapkan sebelumnya kepada dosen pembimbing dan ketua prodi

c. Tahap Akhir

Pembuatan proposal sesuai judul yang telah diterima oleh dosen pembimbing dan ketua prodi

J. Sistematika Penulisan

Supaya penelitian ini mudah dimengerti, maka peneliti menyusun beberapa sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1

Berisi pendahuluan yang membahas runtut mengenai judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian kegunaan penelitian dan definisi istilah.

BAB II

Pembahasan kajian teori termasuk landasan teori khususnya implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar.

BAB III

Berisi penjelasan mengenai metode penelitian, khususnya: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, informan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis data, tahapan penelitian dan penulisan laporan penelitian serta sistematika penulisan

BAB IV

Pembahasan data-data yang diperoleh peneliti, dari lapangan, selama penelitian dilakukan.

BAB V

Berisi pembahasan mengenai penerapan manajemen siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Miftahul Muhtadiin Sumberberas Muncar

BAB VI

Bagian penutup memuat kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian. Kemudian berisi rekomendasi tindakan lebih lanjut yang dapat diambil.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah MTs Miftahul Mubtadiin

Madrasah Miftahul Mubtadiin Tsanawiyah dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Minhajut Thullab (sekarang Yayasan Minhajut Thullab/YMT) yang berkantor pusat di Jl. KH. Abdul Mannan Km. 02 Sumberberas Muncar kabupaten Banyuwangi Dibangun di atas tanah bersertifikat wakaf seluas 1600 m².

Pada tahun 1976, MT Miftahul Mubtadiin didirikan atas prakarsa Bapak Imam Nawawi yang juga menjabat sebagai kepala madrasah awalnya semua tema bertemakan keagamaan (Ansih Diniyah). Kemudian pada tahun 1978 ditambahkan dua mata pelajaran pendidikan umum: sejarah dan bahasa Inggris.

Pada tahun 1982, pengelolaan madrasah dilanjutkan oleh Bapak Muhammad Wahidin yang kemudian mendaftarkan Mts Miftahul Mubtadiin ke Kementerian Agama yang masih bernama Kementerian Agama untuk memperoleh *legal standing* (memiliki hak tau memenuhi syarat mendirikan Lembaga) sebagai Mts formal. Kemudian pada tahun 1985, siswa MTs Miftahul Mubtadiin dapat mengikuti ujian akhir madrasah yang bergabung dengan sekolah tersebut, yaitu MTSN Sambirejo.

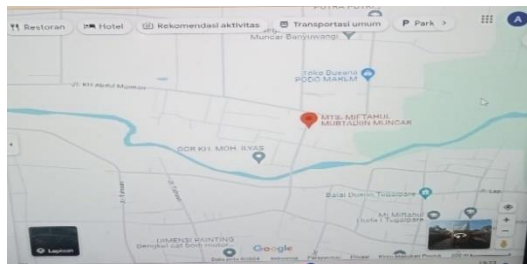
Pada tahun 1986, status Mts Miftahul Mubtadiin “terdaftar” di Departemen Agama. Pada tahun 1992, MTs Miftahul Mubtadiin “terdaftar”. Pada tahun 1995, hasil akreditasi Miftahul Mubtadiin MT “terakreditasi” dan pada tahun 1999, Miftahul Mubtadiin MT “terafiliasi”. Pada posisi tersebut, MT Miftahul Mubtadiin menjadi satu-satunya MTs swasta yang ditetapkan sebagai Sub Rayon pada Ujian Akhir Nasional (UAN).

Pada tahun 2006, pengelolaan madrasah dilanjutkan oleh Bapak Imam Syafi’I, M.Pd. Berdasarkan komposisi kelompok sertifikasi sebelumnya, kelompok ini kemudian menjadi Badan Akreditasi Nasional (BAN) yang independen. Hasil akreditasi MTs Miftahul Mubtadiin adalah “A” dan tidak termasuk nilai. Sekitar tahun 2008, lembaga akreditasi

mengubah peraturannya sehingga hanya madrasah negeri yang bisa menjadi sub rayon. Oleh karena itu, MTs Miftahul Muftadiin bukan lagi sub rayon. Pada tahun 2011, sertifikasi yang diselenggarakan kedua kali memperoleh status “B” dengan nilai 85, dan pada tahun 2017, sertifikasi MTs tetap mempertahankan status “B” dengan nilai 86.

2. Identitas Sekolah

1. Nama Madrasah : MTs Miftahul Muftadiin
2. Tahun Berdiri : 1976
3. NPSN : 20581671
4. Alamat Sekolah : Jl KH. Abdul Mannan
Desa : SumberBeras
Kecamatan : Kec. Muncar
Kabupaten : Kab. Banyuwangi
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 68485
Telepon/Fax : 0823-3052-3508
Email :
Website :
5. Letak madrasah : koordinat Garis lintang: -
8.4875, Garis bujur: 114.3318
6. Secara geografis : Dataran Rendah
7. Wilayah : Pedesaan
8. Status Madrasah : Swasta
9. Status Akreditasi : B
10. Nama Kepala Sekolah : M. Nur Ahsan



Gambar 1.1: letak MTs Miftahul Muftadiin

Sumber: penelusuran internet

3. Visi, Misi dan Tujuan Mts Miftahul Muftadiin

Berikut ini Visi, misi dan tujuan MTs Miftahul Muftadiin

a. Visi MTs Miftahul Muftadiin

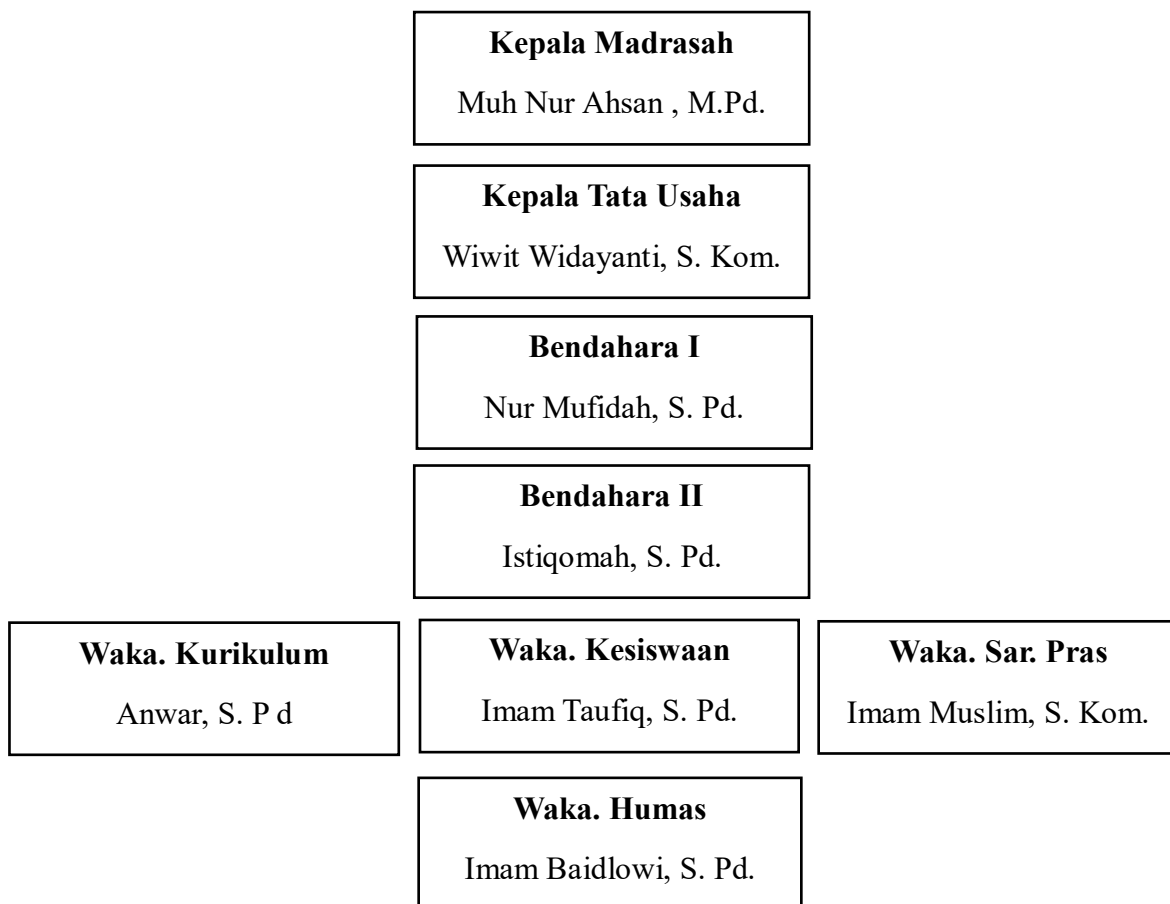
“Membentuk insan yang Khusnul Khuluq dan Khusnul Khulq yang berwawasan Imtaq dan Iptek islami”

- b. Misi MTs Miftahul Mubtadiin
 - 1. Menjadikan sekolah sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia yang berwawasan Islam terhadap imtaq dan iptek.
 - 2. Menjadikan sekolah sebagai sarana untuk melatih karakter bangsa yang islami
 - 3. Menjadikan sekolah sebagai tempat penggalan keterampilan profesional yang potensial.
 - 4. Menjadikan sekolah sebagai pusat pengembangan semangat dan rasa belajar yang tinggi
- c. Tujuan MTs Miftahul Mubtadiin
 - 1. Membantu pemerintah dalam menyelesaikan program wajib belajar 9 tahun
 - 2. Menyediakan ruang belajar dan praktek bagi peserta didik
 - 3. Menyediakan peralatan praktek yang dibutuhkan peserta didik
 - 4. Menyediakan dan memenuhi pelayanan pendidikan kepada masyarakat
 - 5. Menyediakan dan memenuhi pelayanan kebutuhan rohani untuk ketenangan hati kepada seluruh keluarga besar madrasah serta lingkungan masyarakat



Gambar 1.2: Logo MTs Miftahul Mubtadiin
Sumber: Data MTs

4. Struktur organisasi MTs Miftahul Muhtadiin



Tabel 1.1: Struktur organisasi MTs Miftahul Muhtadiin
Sumber: Data MTs Miftahul Muhtadiin

5. Data jumlah siswa MTs Miftahul Mubtadiin

DATA SISWA				
JUMLAH SISWA SISWI MTs MIFTAHUL MUBTADIIN				
TAHUN AJARAN 2023-2024				
NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	7.01	17	12	29
2	7.02	14	14	28
3	7.03	14	12	26
4	7.04	12	14	26
TOTAL		57	52	109
1	8.01	13	17	30
2	8.02	22	12	34
3	8.03	14	11	25
4	8.04	15	11	26
5	8.05	12	15	27
hTOTAL		76	66	142
1	9.01	12	20	32
2	9.02	17	15	32
3	9.03	17	15	32
TOTAL		46	50	96
TOTAL KESELURUHAN		176	168	347

Tabel 1.2: tabel jumlah siswa MTs Miftahul Mubtadiin

No	NAMA GURU	TUGAS TAMBAHAN	MATA PELAJARAN
1	Muh. Nur Ahsan, S. Pd	Kepala madrasah	-
2	Suryanto, S. Pd	Wali kelas 8.2	Matematika
3	Mahendra A.S., M. Pd	-	Bahasa indonesia
4	Azca ulfi Nafisa, S. S	-	Bahasa Arab
5	Farhoni Alwi, S. Pd	1. Wali kelas 7.1 2. Kepala perpustakaan	IPA
6	Fuaidatul Akmalia, S.Pd.	Wali kelas 7.4	1. Bahasa indonesia 2. Pkn
7	Muhammad Iskandar	Wali kelas 7.2	1. SKI 2. Pkn
8	Imam Muslim, S. Kom	1. Waka Sarpras 2. Laboran Komputer	Prakarya informatik
9	Imam Baidhowi, S. Pd	Waka Humas	Bahasa inggris
10	Sunarto D.U., S. Pd		Bahasa Jawa
11	M.kohar Arifin, S. Pd	-	1. Fiqih 2. Aqidah Akhlak 3. Bahasa Arab
12	Anwar, S. Pd	Waka kurikulum	Matematika
13	Umar Muhson, S. Pd		PJOK
14	Drs Arifin	Wali kelas 8.4	1. Aqidah Akhlak 2. SKI
15	Akmala Liana Rohmah, S. Pd	Wali kelas 8.1	Bahasa indonesia
16	Drs Sanji	Wali kelas 8.3	Seni budaya
17	Imam Taufiq, S. Pd	1. Waka kesiswaan 2. pustakawan	1. Miftahul thullab 2. Aswaja 3. Fiqih 4. Bahasa Arab
18	Kuni Masrohatin, S. Pd	Wali kelas 9.1	Matematika
19	Ika fitriana, S. Si	Wali kelas 9.3	IPA
20	Vandi Aprilian, S. Pd	Wali kelas 9.2	Bahasa inggris
21	Eka sri purwanti, S. Pd		IPS
22	Imam baidlowi, S. Pd	1. Wali kelas 7.3 2. BK kelas 7&8	1. Al-Qur'an hadist 2. Biluqo

23	Ahmad rizal fawaid, S. Pd	1. Wali kelas 8.5 2. Petugas multimedia	IPS
24	Muhammad yasin, M. Pd. I	Pembimbing Agama	-
25	Nur mufidah, S. Pd	1. Bendahara 1 2. BK kelas 9	-
26	Iatigomah, S. Pd	Bendahara 2	-
27	Wiwit widayanti, S. Kom	Ka. TU	-
28	Amin Fadholi, S. Pd	Staf TU	-
29	Muh Yusuf Qomarun, S. Pd	1. Staf TU 2. Keamanan	-
30	Marwiyah	Petugas kebersihan	-

Tabel 1.3: data staf dan tenaga pendidik MTs Miftahul Mubtadiin

No	Sarana	prasarana	Kondisi	
			Baik/Rusak	
1	Meja	Lab komputer	Baik	Baik
2	Kursi	Ruang osis	Baik	Baik
3	Komputer	Ruang BP	Baik	Baik
4	Televisi	Ruang ibadah	Baik	Baik
5	Kipas dinding	Perpustakaan	Baik	Baik
6	Akses point	Toilet guru	Baik	Baik
7	Power amplifier	Toilet siswa	Baik	Baik
8	Speaker aktif	Kantin	Baik	Baik
9	Wifi	Ruang UKS	Baik	Baik
10	Lemari besi	-	Baik	-
11	Lemari piring	-	Baik	-

Tabel 1.4: daftar sarana dan prasarana MTs Miftahul
Mubtadiin

6. Tata Tertib Mts Miftahul Muftadiin Tahun Ajaran 2023 – 2024

1. Siswa sekolah 6 hari kerja Senin sampai dengan Sabtu.
2. Siswa wajib hadir pukul 06.50 WIB di sekolah pulang pukul 12.30 WIB kecuali jum'at pukul 10.30 WIB.
3. Berpakaian bersih, rapih, sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta di lengkapi atribut.
4. Memakai sepatu dan kaos kaki.
5. Petugas piket wajib hadir 15 menit sebelum bel masuk, wajib membersihkan dan merapikan kelasnya.
6. setelah apel do'a pagi bersama Sebelum pembelajaran dimulai siswa wajib mengikuti kegiatan penumbuhan budi pekerti yaitu berdoa, sholat dhuha berjamaah dan membaca Al Quran.
7. Sebelum meninggalkan kelas petugas piket hari berikutnya wajib membersihkan dan merapikan kelas.
8. Selama pembelajaran berlangsung siswa wajib mengikutinya sampai selesai, Jika sakit atau ijin pulang pada saat pembelajaran berlangsung maka siswa wajib lapor kepada guru.
9. Bagi siswa yang berhalangan hadir harus memberitahukan ketidak hadirannya kepada wali kelas. yang tinggal dipesantren dengan menyertakan surat dari pondok pesantren dan yang dari luar pondok dari wali murid langsung izin ke wali kelas masing masing. *(tidak diperbolehkan siswa izin sendiri)*
10. Peserta didik wajib mengikuti program kegiatan ekstra sekolah yakni kegiatan pramuka.
11. Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan shalat dhuhur berjamaah pada jam 12.00 WIB dan pulang jam 12.30 WIB.
12. Peserta didik dilarang:
 - a. memakai perhiasan/aksesoris (Laki-laki), memakai perhiasan yang berlebihan (Perempuan) dan mengecat rambut dan kuku.
 - b. bermakeup dan memakai contact lens berwarna bagi siswi.
 - c. merokok, meminum minuman keras, dan mengkonsumsi narkoba.
 - d. berambut panjang (laki-laki) atau model rambut yang tidak sesuai dengan tampilan anak sekolah

- (laki-laki) dan bagi siswa perempuan yang berambut panjang melebihi bahu harus diikat.
- e. membawa barang yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.
 - f. Membawa, memainkan/mengoperasikan HP/mengecas HP sejenisnya dilingkungan sekolah pada waktu jam belajar kecuali ada tugas yang berhubungan dengan pelajaran dalam bimbingan guru tersebut.
 - g. melakukan **BULLYING** fisik maupun nonfisik.
 - h. mengotori lingkungan sekolah mencorat coret tembok / meja dan selalu membuang sampah pada tempatnya.
 - i. berbicara tidak sopan dan kasar.
13. Siswa yang melanggar tata tertib siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah dikenakan sanksi sebagai berikut:
- a. Teguran
 - b. Penugasan
 - c. Pemanggilan orang tua
 - d. Skorsing
 - e. Isolasi
 - f. Dikeluarkan dari sekolah
 - g. Untuk setiap pelanggaran atau bolos dikenakan shadaqoh wajib Rp 5000

Dengan adanya tata tertib, diharapkan siswa dapat memperoleh manfaat baik sebagai berikut:

- a. Mendapatkan lingkungan sekolah yang nyaman dan aman sehingga kegiatan belajar mengajar serta aktivitas lainnya tidak terganggu.
- b. Meniadakan jarak yang bisa berakibat pada munculnya kecemburuan sosial karena perlakuan yang tidak sama pada setiap siswa.
- c. Menumbuhkan rasa kebersamaan karena setiap siswa wajib mematuhi tata tertib sekolah tanpa terkecuali.
- d. Siswa memiliki pedoman dalam berperilaku di sekolah sehingga nantinya di masa depan sudah memahami mana hal yang benar dan mana sesuatu yang salah sehingga harus dihindari.

- e. Melatih siswa untuk mengendalikan diri dari perilaku yang tidak baik dan merugikan dirinya sendiri maupun orang lain serta lingkungannya.

B. Verifikasi Data Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk keperluan menyajikan data atau menjelaskan data yang peneliti peroleh dari onjek penelitian di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar.

MTs Miftahul Muftadiin merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang terletak di Desa Sumberberas, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Didirikan sebagai bagian dari pesantren dan berada di bawah naungan organisasi Ma'arif Nahdatul Ulama cabang Banyuwangi, sehingga merupakan sekolah yang berbasis agama.

Manajemen kesiswaan memegang peranan yang sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar di sekolah agar berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan diperlukan untuk mengelola berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan termasuk kedisiplinan. Oleh karena itu, siswa harus dibimbing oleh layanan disiplin. Peran manajemen kesiswaan sangatlah dibutuhkan dalam mengembangkan minat bakat peserta didik guna merintis masa depan. Untuk mengetahui kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar dapat dilihat melalui wawancara penulis dengan narasumber berikut ini.

Salah satu fungsi manajemen kesiswaan adalah membekali peserta didik dengan wahana dan sarana untuk mengembangkan minat dan bakatnya secara optimal. Sesuai dengan yang diungkapkan bapak Imam Taufiq terkait manajemen kesiswaan penting untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar dengan mengatakan:

“Bagian Kesiswaan di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar mungkin sama dengan bagian kesiswaan pada umumnya, khusus mengelola segala kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan mulai dari

penerimaan peserta didik baru pengklasifikasian kelas, orientasi hingga tata tertib sekolah, hingga kedisiplinan peserta didik sampai lulus sekolah”

Dapat difahami bahwa bagian Kesiswaan telah merencanakan berbagai kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan nilai kedisiplinan peserta didik di lingkungan MTs Miftahul Muftadiin. Dalam proses penerapan manajemen kesiswaan, banyak pihak yang terlibat dalam implementasi dan kinerjanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak taufiq:

“Yang berperan dalam manajemen kesiswaan di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar itu banyak mulai dari penanggung jawab yaitu kepala sekolah, ketua itu dari waka kesiswaan yakni saya sendiri, sekteraris ibu wiwit widiyanti, bendahara 1 ibu nurul mufidah, bendahara 2 ibu istiqomah, anggota ada pak imam muslim, pak rizal, terus koordinator data siswa ada pak amin fadholi sama bapak muhsin Untuk actionnya akan dikoordinasi kepada kepala sekolah”

Hal Senada dengan yang diungkapkan bapak imam taufiq, kepala sekolah MTs Miftahul Muftadiin bapak Nur Ahsan juga mengatakan:

“Untuk penjaringan peserta didik baru itu kita buat panitia untuk sekitar 2 atau 3 tahun ini ketua panitianya kebetulan Waka kesiswaan kemudian dibantu dengan TU, guru-guru yang lain dan juga Waka-waka yang lain yang memang nanti ada jobnya tersendiri panitianya sekitar 8 orang

Berdasarkan Penelitian dilakukan oleh peneliti dari MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar. Peneliti menemukan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam suatu kegiatan prapendaftaran sejak penerimaan hingga kelulusan. Hal ini dilakukan untuk mengelola seluruh kegiatan yang akan dilakukan di madrasah. Sehubungan dengan hal ini, MTs Miftahul Muftadiin sudah direncanakan dengan baik setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam proses penjaringan peserta didik baru, sekolah membentuk kepanitiaan yang bertugas mengurus segala sesuatunya. Sehingga semuanya berjalan secara tertib dan teratur.

- **Perencanaan Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar**

Langkah awal dalam setiap kegiatan adalah perencanaan dan sama halnya dengan manajemen kesiswaan. Segala kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan kesiswaan perlu direncanakan terlebih dahulu agar apa yang direncanakan dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan. Perencanaan mencakup pemikiran ke depan mengenai apa yang perlu dilakukan peserta didik di sekolah, mulai dari penerimaan hingga kelulusan. Perencanaan yang baik membantu meminimalisir hambatan yang berujung pada kegagalan dalam mencapai tujuan. Perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Muftadiin dapat dilihat sejak tahap perencanaan awal yang dilakukan pada tahun ajaran baru. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Muhammad Nur Ahsan selaku kepala madrasah yang mengatakan:

“Perencanaan kegiatan kesiswaan yaitu biasanya mengadakan rapat dengan Waka, guru BK, dan dewan guru, isinya menyiapkan program kerja kesiswaan meliputi program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang kami laksanakan pada setiap awal tahun ajaran untuk meningkatkan kedisiplinanpeserta didik, selanjutnya meninjau kembali hasil pertemuan yang telah dijadwalkan sebelumnya, setelah para pihak sepakat, maka di sosialisasikan kepada peserta didik dan wali murid”

Hasil temuan peneliti dan juga wawancara dengan bapak Muhammad Nur Ahsan di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas mengungkapkan:

“Dalam penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima biasanya Disini kami mempunyai panitia yang bertugas mengatur penerimaan siswa baru, mengadakan rapat untuk merencanakan jumlah yang diterima dan menyesuaikan dengan daya tampung masing-masing kelas. Selain panitia, kami juga mengadakan pertemuan dengan majlis guru mengenai penerimaan peserta didik baru, khususnya membahas langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses perekrutan peserta didik baru tersebut.”

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh bapak imam taufiq MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas yang mengatakan:

“Dalam hal menentukan jumlah siswa kita kan dari swasta jadi kita tidak ada kuota tapi kita itu selama ini hanya mempersiapkan diri. Kurang lebih sekitar 120-130 itu paling banyak. Yaah paling sedikit 100 yaah turun sedikit ya 98 pokoknya kita persiapannya 100 lebih ya ada naiknya paling tinggi ya 30. kita persiapannya ya kayak gitu. Dan kita juga kan berada di yayasan Minhajut Thullab jadi pondok pesantren, alumni yang orang tuanya dulu disini mayoritas anaknya juga dibawa kesini jadi kita juga punya power dari situ”

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti jika dilihat dari wawancara dapat penulis dapat dipahami bahwa kepala sekolah berkoordinasi dengan staf bagian kesiswaan dan dewan pengajar untuk menentukan jumlah peserta didik yang diterima. yaitu dengan melakukan rapat dengan guru-guru serta unit terkait yang isinya membangun panduan program berupa peraturan bagi peserta didik, meliputi kewajiban, larangan, jenis pelanggaran, pokok-pokok pelanggaran dan akibat yang ditimbulkannya. Jumlah yang diterima akan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing kelas. Namun jumlah peserta didik yang terdaftar tidak pernah melebihi kuota yang diajukan sehingga seluruh peserta didik diterima.

Setelah kegiatan perencanaan kesiswaan telah dilaksanakan, dalam hal ini jumlah mahasiswa yang akan diterima telah ditentukan dan selanjutnya akan dilakukan proses penerimaan. Kegiatan ini dilakukan masing-masing sekolah untuk mencari dan mendorong calon-calon peserta didik. Untuk mempermudah kegiatan ini, tentunya ada langkah-langkah yang perlu dilakukan agar kegiatan ini dapat berjalan efektif dan efisien serta sesuai rencana.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh bapak Imam Taufiq, yang menyatakan bahwa adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk proses rekrutmen peserta didik baru yaitu:

“Adapun untuk langkah yang ditempuh dalam merekrut peserta didik baru yaitu kita membuat brosur lalu kita sebarkan ke siswa dan kita perkenalkan yang nanti punya saudara, teman atau tetangga kita

intruksikan untuk diajak. dan kita ada namanya beberapa beasiswa untuk menarik siswa baru. Untuk siswa yang mendaftar awal kita kasih seragam tisa setel, yang kedua beasiswa tahfidz, kan sekarang banyak anak qiro'ati yang ikut tahfidz. Setiap 2 juz kita bebaskan biaya setahun kalo dulu namanyakan SPP atau syahriah, kalo 5 juz kita bebaskan satu tahun full, 10 juz tiga tahun tidak ada biaya. Terus kita juga lewat silaturahmi ke SD, MI sekitar sini. Selain untuk silaturahmi juga mempromosikan sekolah kita bagaimana, prestasinya apa, ada extra apa dan alhamdulillah sampai saat ini kita dapat 22 selain itu kita juga masih punya power dari Minhajut Thullab”

Tak berbeda dengan yang diungkapkan bapak Nur Ahsan yang menyatakan:

“Untuk sistem penerimaan atau perekrutan peserta didik baru itu ada beberapa cara yang pertama langsung ke guru-guru. Jadi lewat WA. Nanti kita minta data-data seperti nama lengkap, asal sekolah, dan nomor hp setelah itu minta fotokan akte dan KK. Itu kalo yang gak bisa kesini Kemudian yang kedua itu langsung datang kesekolah ya mengisi formulir terus yang ketiga lewat online juga kita sediakan jadi yang dari jauh bisa daftar lewat online saja seperti yang dari jember dan lainnya”

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas bahwa dalam merekrut peserta didik baru langkah yang dilakukan antara lain menginformasikan kepada siswa untuk mengajak saudara, teman, tetangga yang sudah tamat SD/MI untuk melanjutkan studi di MTs Miftahul Muftadiin. Selain itu power dari pondok pesantren juga berpengaruh besar sehingga bagi orang tua yang alumni di pesantren turut serta menyekolahkan anaknya di MTs Miftahul Muftadiin ini. Sedangkan mengenai syarat penerimaan peserta didik baru, tidak ada kriteria khusus. Artinya peserta didik yang mendaftar dan memenuhi persyaratan di atas akan diterima oleh sekolah.

Selain itu, diperoleh pula data terkait peningkatan kedisiplinan peserta didik di MTs Mifathul Muftadiin adalah kedisiplinan proses pembelajaran, memtuhi tata tertib,

kedisiplinan masuk dan keluar kelas sebagaimana disampaikan waka kesiswaan yang mengatakan:

“Setelah melaksanakan apel pagi, do’a dan pembacaan Asmaul Husna, kemudian bagi yang bertugas tadarus Al-qur’an dan Shalat Dhuha baru kemudian peserta didik mengikuti proses belajar mengajar oleh guru masing-masing”.

Untuk memperkuat pernyataan waka kesiswaan tersebut, kepala sekolah yakni bapak Nur ahsan menambahkan berkaitan dengan kedisiplinan yang mengatakan:

“Iya...memang sekolah memiliki program kesiswaan, seperti apel, pembacaan do’a dan Asmaul Husna, tadarus Al-qur’an dan shalat dhuha yang diikuti oleh seluruh peserta didik sebelum masuk jam pelajaran. Tujuannya agar anak-anak terbiasa taat beribadah untuk Sunnah dhuha, tadarus dan lainnya tadi melalui pembiasaan tersebut”

Kegiatan yang direncanakan tersebut akan dilaksanakan sekolah dalam rangka kegiatan internal sekolah, sehingga siswa menjadi terbiasa dengan ketertiban dan kedisiplinan yang baik dalam konteks internal pembelajaran sehari-hari di sekolah. Selain itu, ada rencana kegiatan lain seperti yang disampaikan oleh waka kesiswaan lebih lanjut:

“Kemudian pada saat masuk waktu zuhur di 15 menit sebelum pulanh itu, anak-anak kita wajibkan untuk shalat zuhur berjama’ah di mushola setelah itu baru boleh pulang”

Keberadaan program shalat zuhur berjama’ah ini dimaksudkan agar seluruh peserta didik rajin dan disiplin shalat berjama’ah sehingga ketika diluar sekolah pun mereka terbiasa shalat berjama’ah.

- **Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Mts Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar**

Melaksanakan kegiatan pelatihan disiplin siswa sesuai program yang direncanakan pada awal tahun ajaran. Tahap pelaksanaan sama pentingnya dengan perencanaan suatu kegiatan. Pada tahap ini akan dilaksanakan program yang direncanakan dan disusun secara sistematis. Pada fase ini, keberhasilan operasional tidak hanya dipengaruhi oleh

perencanaan saja, namun juga faktor lain, antara lain sarana dan prasarana, kondisi lingkungan yang ada, serta dukungan orang tua. Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan kegiatan siswa di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar merupakan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik sejak dini, dimulai dari peserta didik melakukan kegiatan dalam proses pembiasaan dengan lingkungan sekolah atau sekarang disebut MATSAMA (masa ta'aruf siswa madrasah). Adapun pelaksanaan pembinaan kesiswaan dapat dilakukan dengan:

a. Melalui Orientasi

Seperti yang dikatakan bapak Muhammad Nur Ahsan selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaannya sesuai dengan yang telah di rencanakan, seperti kegiatan PPDB itu membentuk kepanitiaan, kemudian MATSAMA. Di kegiatan ini, peserta didik dikenalkan dengan sekolah MTs Miftahul Mubtadiin, bagaimana budaya, tata tertib, lingkungan dan pengenalan majlis guru serta masih banyak lagi yang tentunya untuk pelaksanaan selain panitia dibantu oleh guru, osis dan pihak terkait lainnya”.

Menguatkan yang dikatakan oleh kepala sekolah, bapak imam taufiq mengatakan:

“Untuk orientasi biasanya seumpama kalo masuk tanggal 12 nanti ditanggal 11 itu kita infokan anak anak masuk jadi pra matsama atau pra orientasi itu kita gunakan untuk MATSAMA itu tadi, biasanya dilaksanakan 3 sampai 5 hari. Yang tahun kemarin kita itu 2 hari kita buat masuk seperti biasa yang 3 hari kita perkemahan disekolah. Diperkemahan itu kita pengenalan sekolah karna kita di pondok pesantren kita kenalkan pondok sampai nanti yang terakhir kita kenalkan dengan kyai-kyai kita, sowan, do'a bersama, kita kenalkan makam selama 3 hari pengenalan baik itu yang bersifat fisik maupun sosial tapi setiap tahun bisa berubah jadi lihat kondisi”

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh ibu wiwit widiyanti selaku staff di MTs Miftahul Mubtadiin bahwa:

“Orientasi merupakan kegiatan pengenalan yang dilakukan di sekolah masing-masing kepada peserta didik baru. Kegiatan ini penting agar anak-anak dapat

mengenal seluruh komponen sekolah serta standar, peraturan dan ketentuan yang berlaku. Lebih dari itu, peserta didik juga belajar tentang lingkungan. belajar sehingga mereka akan lebih tau budaya sekolah dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi sekolah yang baru”

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan orientasi dapat dipahami sebagai kegiatan pengenalan peserta didik baru yang dilakukan pada awal masuk sekolah. Yang diperkenalkan dalam kegiatan ini adalah lingkungan sekolah, baik fisik maupun sosial, norma-norma, tata tertib dan ketentuannya serta ekstrakurikuler yang ada di MTs Mifathul Muhtadiin.

b. Pembagian kelas

Selain melalui orientasi, sebelum peserta didik mengikuti proses belajar mengajar maka perlu dikelompokkan terlebih dahulu yang tujuannya agar pelaksanaan belajar mengajar berjalan lancar dan tertib. Untuk mengetahui sistem pembagian kelas di MTs Miftahul muhtadiin dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan narasumber yakni bapak Nur Ahsan yang menyatakan:

“Kalau untuk pembagian kelas yang saya tau untuk dua tahun ini tidak ada kriteria tertentu. Jadi di awal itu pembagian kelas secara random, disesuaikan atau diseimbangkan antara putra dan putrinya. Kalo dulu itu pernah pembagian kelas dengan sistem unggulan. Jadi ada kelas 7 unggulan. 7(1), 7(2), 7(3) berjenjang. Yang paling tinggi 71 yang paling rendah 73 berdasarkan nilai akademis. Cuma dulu efek sampingnya dikelas 73 nya itu akhirnya karna nilai akademis yang terendah kebetulan isinya juga anak-anaknya lumayan di akhlaknya atau attitudenya lumayan berbeda dengan yang lain dan itu membuat kesulitan nagi guru-guru ketika masuk ke kelas 73 itu rasanya mau perang karma memang isinya full anak-anak yang kalo bahasa jawanya sortiran. Karena itu, akhirnya terus dirubah seperti ini acak saja dan juga meratakan di sisi akademisnya. Jadi setiap kelas ada yang akademisnya baik ada yang sedang dan ada yang akademisnya memang rendah jadi rata”

Berdasarkan penuturan tersebut dapat difahami bahwa sistem pembagian kelas di MTs Miftahul Muhtadiin ini

dibagi secara random berdasarkan nilai akademisnya sehingga setiap kelas terdiri dari anak-anak yang memiliki akademis yang tinggi, sedang dan rendah.

c. Pembinaan peserta didik

Pembinaan peserta didik dapat dicapai melalui pemberian layanan khusus yang menunjang pengelolaan kesiswaan. Mengenai pelayanan khusus yang diberikan MTs Miftahul Muftadiin dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. hal ini terlihat dari hasil wawancara penulis dengan narasumber. Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan. bapak Nur Ahsan yang mengatakan:

“Dalam rangka pembinaan siswa kami menyediakan layanan khusus yaitu bimbingan konseling atau BK. Untuk saat ini lebih difokuskan untuk anak-anak yang memiliki beberapa masalah seperti mungkin sering tidak masuk atau ada kasus dengan siswa lain atau ada kasus dengan pihak luar sekolah beberapa kali ya ditangani termasuk layanan itu. Kalo untuk siswa-siswa yang berprestasi ya seperti biasa ada reward. Terus misalkan ya juara 1, 2, 3 di akademisnya akan ada reward berupa penggratisan SPP itu sih sementara kalo untuk layanan sifatnya untuk anak yang bermasalah ya seperti itu kalo untuk anak yang berprestasi ya seperti itu”.

Berdasarkan hasil tersebut oleh penulis dapat difahami bahwa layanan khusus yang disediakan di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar dalam upaya membina kedisiplinan peserta didik meliputi bimbingan konseling yang dapat membantu peserta didik dalam disiplin.

Selain memberikan layanan konseling, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan pembelajaran di luar jam sekolah yang sering dilakukan di dalam dan di luar kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong penanaman nilai dan etika di kalangan peserta didik.

Selain penuturan kepala sekolah tersebut terdapat tambahan dari bapak imam taufiq selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

“Selain yang dijelaskan pak kepala tadi, dalam rangka pembinaan siswa. Sekolah juga menyediakan ekstrakurikuler seperti pramuka yang rutin, pencak silat yang bekerjasama dengan pagar nusa”

Senada dengan yang dikatakan bapak imam taufiq, bapak Nur Ahsan menambahkan:

“Untuk exkul nya sementara ini ada pramuka yang wajib, pagar nusa tapi jamnya itu terserah mereka, maksudnya tidak di jam-jam sekolah untuk extra yang lain sifatnya tidak rutin misalnya kalo agustusan kadang kita ingin buat drumband ya ada drumband”

Berdasarkan wawancara penulis dengan narasumber diketahui bahwa tidak semua peserta didik mengikuti exkul pramuka dengan alasan kurang berminat dan juga kurang memahami pentingnya pramuka serta kegiatan yang mungkin dilaksanakan di jam-jam libur dan istirahat. Sebagaimana tambahan dari bapak Nur Ahsan selaku kepala sekolah di MTs Miftahul Muhtadiin

“Untuk exkul pramuka tidak semua anak mengikuti, alasannya yang pertama karna mungkin kurangnya minat, yang kedua kurang memahami pentingnya pramuka dan apa yang mereka dapat di pramuka kemudian yang ketiga kebetulan sifat malasnya juga lumayan karna memang waktunya kan setelah shalat zuhur. Kalo yang anak pondok mungkin lebih memilih nyantai-nyantai dikamar dan istirahat karna memang jum’at itu kan waktunya libur, kalo yang anak desa, dirumah lebih memilih jalan-jalan tapi tetap kita ada tindakan kalau tidak ikut pramuka dan itu yang menindak dari dewan galang. Jadi disini ada osis dan ada dewan galang yang terjunnya di kepramukaan”

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa pada hakekatnya setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan pramuka, yang utamanya merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di MTs Miftahul Muhtadiin. Melalui keikutsertaan dalam kegiatan pramuka ini diharapkan peserta didik dapat melatih dirinya untuk mengembangkan bakat dan minatnya, khususnya disiplin dalam setiap kegiatan seperti disiplin waktu dan disiplin dalam bertindak, disiplin dalam berpakaian dan lain-lain.

- **Evaluasi kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Muhtadiin Sumberberas Muncar**

Evaluasi adalah proses penilaian suatu obyek terhadap acuan tertentu untuk menentukan tujuan yang diharapkan. Kegiatan evaluasi berlangsung setelah terselenggaranya

program kesiswaan. Evaluasi bertujuan untuk mengukur capaian pelaksanaan program yang telah dijalani peserta didik. Dimana hasil evaluasi dijadikan acuan atau dokumentasi untuk mengkaji, memperbaiki dan memantau program yang akan datang. Evaluasi juga diharapkan dapat menjadi motor penggerak dalam merancang dan melaksanakan program yang lebih baik di masa mendatang.

Setiap sekolah mempunyai teknik evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan. Sebagaimana yang dikatakan bapak taufiq selaku waka kesiswaan, beliau mengungkapkan:

“Kalo untuk evaluasi itu ada dua jenis, yaitu tertulis dan tidak tertulis. Hal-hal yang tidak tertulis kita lakukan setiap hari, misalnya ada anak yang melanggar aturan penilaian langsung pada saat itu. seperti tadi, ketika mereka tidak memasukkan seragam kita sanksi push up Untuk memberi kesadaran kedepannya”

Tak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh bapak Nur Ahsan mengenai evaluasi kegiatan kesiswaan

“Kalo evaluasi kegiatan disini manajemen biasanya diadakan rapat walaupun tidak begitu rutin tetapi hampir setiap bulan ada di rapat yang membicarakan kegiatan kegiatan yang sudah berlalu dan yang mau direncanakan”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat difahami bahwa evaluasi kesiswaan di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar ini dilakukan dalam dua mode yaitu tertulis dan tidak tertulis. Untuk yang tidak tertulis dilakukan ketika peserta didik ketahuan secara terang-terangan melanggar tata tertib sekolah seperti menggunakan seragam secara tidak rapi maka dihukum push up di tempat. Selain itu, evaluasi dilakukan dengan cara mengadakan rapat setiap bulannya untuk mengetahui apa saja yang perlu di tingkatkan dan dibenahi baik dari segi kulikuler maupun ekstrakulikuler sehingga kedepannya bisa lebih baik lagi.

- **Ketaatan peserta didik di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar**

Ketaatan adalah sikap mengikuti perintah, peraturan, dan ketentuan yang ada. Ketaatan peserta didik dapat ditunjukkan dengan kemampuan berperilaku sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Untuk mengetahui ketaatan

peserta didik terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku di MTs Miftahul Muhtadiin, dapat dilihat melalui hasil wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut: Bapak Imam Taufiq mengatakan:

“Alhamdulillah sudah ada kemajuan terutama kesiswaan kita berani banting setir. seperti siswa yang terlambat kita kan masuk jam 07:00 kita tunggu siswa sampai jam 07:15 lebih dari itu kita suruh pulang berarti kan dia tidak niat sekolah kecuali anak desa misalnya bannya bocor kan ada pengecualian kalo alasannya bangkong tidak bisa, tujuannya biar besok itu mereka menata waktu, kita kan mayoritas anak pondok nah itu kalo tidak dibiasakan ya tidur lagi habis shubuh alhamdulillah kita banyak sekali kemajuan dalam hal kedisiplinan”

Hal senada disampaikan oleh ibu wiwit widiyayanti selaku staff di MTs Miftahul Muhtadiin

“Untuk ketaatan siswa alhamdulillah sudah banyak kemajuan dari waktu kemarin sampean kkn disini dengan sekarang sudah banyak perubahan. Seperti siswa yang datang terlambat itu kita suruh pulang, juga sekarang di jam istirahat tidak boleh keluar dengan alasan apapun jadi anak-anak ketika bel bunyi itu langsung lari supaya tidak disuruh pulang”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Nur Ahsan yang menyatakan:

“Alhamdulillah ada peningkatan, kalo disemester lalu itu tingkat bolos sama alpanya anak-anak itu banyak sekali bahkan mungkin ada yang alpa sampai satu bulan karena satu dan lain hal belum tertangani. Tapi kita kurangi sedikit demi sedikit dengan cara beberapa kebijakan yang kita lakukan. Pertama dulu di bulan januari kita buat kebijakan ketika jam istirahat anak-anak tidak boleh keluar. Jadi ketika sudah masuk ya wes nanti keluarnya ketika jam pulang sekolah, kemudian penjagaan di gerbang depan dan belakang itu juga penting. Kemudian kita buat kebijakan lagi jam 07:10 menit gerbang depan itu sudah ditutup untuk mengatasi keterlambatan anak-anak terutama yang pondok”

- **Kesetiaan Peserta Didik di Mts Miftahul Muhtadiin Sumberberas Muncar**

Kesetiaan dalam ranah ini adalah suatu perilaku individu dengan terus melakukan aturan secara terus menerus dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menghambatnya. Oleh sebab itu, seorang peserta didik dikatakan setia apabila selalu berusaha menaati peraturan yang ada di sekolah karena jika melanggar akan diberikan sanksi sesuai ketetapan sekolah. Guna mengetahui apakah peserta didik bersedia menerima konsekuensi apabila kadapatan melanggar aturan dapat dilihat dari wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut:

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Nur Ahsan yang mengatakan:

“Kalo didepan gurunya alhamdulillah tidak ada, karena memang sebelumnya sudah kita jelaskan mengenai sanksi atau hukuman kalo anak-anak melanggar. Jadi sebelum konsekuensi itu diberikan sudah kita terangkan terlebih dahulu”.

Penulis menemukan fakta bahwa setiap peserta didik yang melanggar bersedia menanggung sanksi sesuai yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal serupa juga diungkapkan bapak Imam Taufik mengenai kesediaan peserta didik dalam menaati peraturan sebagai berikut:

“In Syaa Allah bersedia, contohnya tadi. Saya itu sanksinya kalo baju gak masuk sudah saya sampaikan sebelumnya langsung scoutjump 20-30 kali tujuan saya bukan dendam tapi biar jera. Tapi kalo saya hukum itu sambil guyon bukan kok saya marah-marah enggak jadi anak-anak dihukum ya senyum tidak dendam. Sebelum sanksi itu kita berikan kita ada pemberitahuan caranya pagi ketika apel, shalat dhuha, shalat zuhur kita terangkan jadi In Syaa Allah sudah berjalan 6 bulan lebih”.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis dari berbagai sumber, maka dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik yang melanggar peraturan akan diberikan sanksi dengan harapan agar peserta didik tersebut dapat berpikir dan menyadari bahwa apa yang dilakukannya tidak ada gunanya dan merugikan dirinya sendiri dan hal yang sama tidak terulang kembali.

- **Ketertiban peserta didik di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar**

Ketertiban merupakan syarat agar seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menciptakan ketertiban bagi peserta didik di sekolah berarti membiarkan mereka memahami batasan-batasan sikap dan peraturan sekolah. Oleh sebab itu, guru dituntut memberikan pemahaman tersebut. Jika dilihat dari wawancara penulis dengan narasumber Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Imam Taufiq yang mengatakan:

“Dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik yang pertama sehabis shalat dhuha kan masih ada waktu jadi kadang kita menyampaikan tentang ketertiban itu bagaimana. Ada juga nanti ketika upacara senin kan rutin nanti untuk pembina disamping beliau punya penyampaiannya sendiri kita minta menyisipkan peraturan disekolah biar anak-anak sadar dengan peraturan yang harus diikuti jadi siswa siap masuk disini berarti siap mengikuti aturan kalo gak siap saya akan bantu mutasi dengan mudah”

Dari situ kita dapat memahami hal tersebut dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mereka mengetahui batasan sikap dan perilakunya di sekolah, khususnya dengan cara penyampaian secara rutin yang dilakukan setelah shalat Dhuha atau pada saat upacara setiap senin.

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian di sekolah. Hasil dari penelitian tersebut dibahas dengan tujuan untuk merumuskan implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Mubtadiin.

Lembaga pendidikan merupakan wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan perilaku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Selain itu, lembaga pendidikan juga merupakan lembaga sosial yang menjadi agen sosialisasi lebih mendalam setelah keluarga. Manajemen kesiswaan merupakan suatu alat untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan mulai dari penerimaan hingga kelulusan, agar kegiatan tersebut terlaksana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian terkait Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar dengan menetapkan 3 pokok pembahasan penelitian yaitu: 1) Perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi

Manajemen tidak pernah terlepas dengan perencanaan pada sebuah kegiatan yang disiapkan di awal. Senada dengan pendapat Imron dalam Karim (2023:21) Perencanaan peserta didik merupakan kegiatan yang melibatkan pemikiran ke depan tentang apa yang harus dilakukan peserta didik di sekolah sejak mereka masuk sekolah hingga lulus. Tujuannya agar supaya program dan rencana yang akan dijalankan bisa tercapai dengan baik. Dalam proses perencanaan, setiap unsur lembaga pendidikan memegang peranan yang sama pentingnya. Mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, hingga dewan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti pada bab sebelumnya, kegiatan perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik meliputi:

Pertama: proses perekrutan atau penerimaan peserta didik baru. Sebelum kegiatan ini berlangsung, pihak sekolah membentuk panitia yang bertanggung jawab dalam proses rekrutmen. Panitia ini terdiri dari para pendidik dan tenaga

kependidikan. Komite yang dibentuk kemudian melakukan promosi melalui pemberitahuan dengan anak-anak kelas 8 dan 9 untuk mengajak teman dan saudaranya ada pula melalui brosur, silaturahmi ke SD dan MI, juga masih memiliki power dari pondok pesantren sehingga alumni kebanyakan menyekolahkan anaknya di MTs.

Hal ini sejalan dengan pandangan Khoirul Umam (2018:64) bahwa kebijakan penerimaan peserta didik baru meliputi sistem pendaftaran, seleksi, jangka waktu pendaftaran, waktu mulai dan waktu berakhir. Proses penerimaan peserta didik baru, jumlah kuota dan kualitas peserta didik harus diperhatikan sesuai kebutuhan dan dipertimbangkan setiap tahunnya terutama dari segi jumlah kelas yang tersedia.

Menurut jumlah aturan yang sesuai juknis nasional penerimaan peserta didik hanya bisa menerima 12 kelas pertahunnya, dan tiap kelas berisi maksimal 34 orang. Tidak hanya itu, menurut Dadang Sudarman (2010: 207) Rasio siswa dengan guru perlu diperhatikan, idealnya rasio guru dengan siswa adalah 1:30. Pihak sekolah berhak mempertimbangkan hal-hal seperti ini, karena dapat mempengaruhi Pembelajaran secara efektif dan efisien.

Kedua: Masa orientasi siswa atau MATSAMA (masa Ta'aruf bagi siswa Madrasah) Orientasi merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari proses penyambutan peserta didik baru dan dimaksudkan untuk membantu siswa mengenal lingkungan fisik dan sosial sekolah.

Ketiga: pengelompokan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran dikelas. Maka terlebih dahulu dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang ada di sekolah. Pengelompokan peserta didik dilakukan secara acak artinya setiap kelas dibagi berdasarkan anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi, menengah dan rendah. Menurut pendapat Ali Imron (2011:98), pengelompokan siswa berdasarkan karakteristik yang diklasifikasi menjadikan pelayanan menjadi efektif. Salah satu bentuk pengelompokan siswa adalah dengan membagi siswa ke dalam kelas-kelas tertentu karena alasan dan pertimbangan tertentu, seperti tingkat prestasi, dan lain-lain.

Temuan penelitian perencanaan peserta didik tersebut hampir sama dengan opini yang dikemukakan oleh karim

(2023: 77) yang meliputi 1) recruitmen peserta didik, 2) penyeleksian peserta didik, 3) orientasi peserta didik, 4) pengelompokkan peserta didik dan 5) kelulusan peserta didik

Namun hal ini berbeda dengan temuan peneliti khususnya mengenai kelulusan peserta didik. Perencanaan peserta didik yang dilakukan harus dirancang secara matang dan maksimal. Adanya PPDB merupakan bentuk pengelolaan atau perencanaan pertama, langkah awal suatu lembaga pendidikan dalam proses pengelolaannya.

1. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar

Implementasi atau penerapan merupakan suatu kegiatan dalam proses manajemen. Pelaksanaan manajemen kesiswaan memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Melalui kegiatan pelaksanaan dapat diketahui metode dan hasil penerapan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses pelaksanaan manajemen kesiswaan, seluruh mitra mulai dari kepala sekolah, waka-waka, guru, staf dan tenaga pengajar turut berperan dalam mewujudkan hal tersebut. Setiap lembaga pendidikan harus mempunyai komitmen yang kuat dalam mengelola peserta didik untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Melalui bidang kesiswaan dalam hal manajemen, peserta didik diharapkan mampu memberikan pelayanan yang terbaik.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan terdiri dari 3 sudut pandang, yaitu pelayanan, pembinaan dan pengawasan. Ketiga perspektif ini merupakan kerangka kerja yang diarahkan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Penerimaan peserta didik merupakan strategi yang melayani peserta didik baru. Selanjutnya dilakukan persiapan seleksi dengan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi. Penerimaan peserta didik baru dimulai dengan menentukan jumlah kuota yang akan diterima di madrasah dan menentukan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi calon peserta didik serta membentuk panitia PPDB (penerimaan peserta didik baru)

Sementara itu, sebagai bagian dari program peningkatan kedisiplinan peserta didik, lembaga pendidikan melaksanakan berbagai rencana kegiatan pelatihan di bawah pengawasan para guru mulai dari peserta didik masuk hingga

pulang sekolah. Kegiatan pembinaan peserta didik tidak hanya mengenai pembinaan karakter pribadi peserta didik, melainkan mencakup pembinaan kedisiplinan dan pembinaan prestasi. Sejalan dengan pandangan Priansa dan Setiana (2021: 135) pembinaan peserta didik memiliki tujuan agar peserta didik mampu mencapai potensi maksimalnya. Tidak hanya fokus pada wawasan, tetapi juga akan tetapi pertumbuhan psikologinya perlu adanya perhatian juga sesuai dengan keinginan peserta didik. dengan begitu proses pembelajaran peserta didik menjadi optimal

Pertama, perbaikan karakter individual. Perbaikan karakter merupakan tujuan perbaikan paling utama yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan. Tahta Nuri Sabrina (2019:23) menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak seolah-olah mendidik siswa tentang hal-hal yang benar dan salah, tetapi juga menumbuhkan kecenderungan-kecenderungan yang besar, pemahaman siswa dan keinginan untuk berbuat baik. Pembinaan dilaksanakan dengan cara pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar mengajar, membaca asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah dan lainnya.

Kedua, kedisiplinan. Guru atau pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengelola kepatuhan peserta didik terhadap peraturan dan ketentuan yang ditetapkan disekolah. Berdasarkan pendapat Basilus R. (2015: 48) permasalahan disiplin dapat dibagi menjadi empat kategori sebagai berikut:

1. Berperilaku buruk di kelas seperti: memarahi guru dan berkata kotor.
2. Perilaku buruk di luar kelas, seperti berkelahi dengan sekolah lain
3. Pembolosan, misalnya unjuk rasa
4. keterlambatan, seperti terlambat ke sekolah.

Disiplin berdampak pada Sebagai pendidik dan tenaga kependidikan, kita harus memberikan contoh yang baik untuk memudahkan terbentuknya sikap disiplin. Untuk membiasakan disiplin di sekolah, berdasarkan hasil penelitian penulis, beberapa guru ditugaskan untuk menjaga pintu gerbang untuk menertibkan pelanggar disiplin dan dibantu oleh satpam sekolah

Peserta didik yang datang terlambat atau tidak ikut Shalat Dhuha berjamaah akan dikumpulkan untuk

melaksanakan shalat dhuha sendiri, dan diberi sanksi yang produktif. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Basilius bahwa lembaga pendidikan dapat melakukan enam langkah untuk mengatasi masalah disiplin peserta didik diantaranya:

- a. Hukuman verbal yaitu disiplin dalam bentuk teguran lisan dan peringatan untuk tidak melakukan kegiatan serupa di kemudian hari.
- b. Penanganan di sekolah. Menahan peserta didik yang berkelakuan buruk untuk tetap berada di sekolah beberapa jam setelah kelas berakhir dan dan teman-temannya diperbolehkan pulang. Kegiatan yang dapat diterapkan pada peserta didik yang berperilaku buruk antara lain: Konseling dengan guru BK atau membersihkan halaman sekolah.
- c. Penugasan bekerja di sekolah. Tindakan penugasan bekerja disekolah adalah tindakan paling umum yang dapat dilakukan. Tujuannya adalah meminta peserta didik yang berperilaku buruk untuk melakukan pekerjaan seperti membersihkan toilet dan kamar mandi. Penugasan ini dilaksanakan pada waktu jam sekolah, biasanya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- d. Hukuman fisik. Hukuman fisik yang diberikan lebih sebagai pelajaran bagi peserta didik yang terlibat dan peserta didik lainnya dan bukan karena dendam atau kemarahan terhadap peserta didik tersebut.
- e. Penskorsan. Peserta didik yang berperilaku buruk dapat dikeluarkan sementara untuk jangka waktu tertentu. sementara dalam jangka waktu tertentu. Lama penskoran dapat memakan waktu sehari-hari atau bahkan berminggu-minggu, tergantung pada jenis dan tingkat pelanggaran yang dilakukan.
- f. Pemberhentian. Pemberhentian berarti mengeluarkan peserta didik yang berperilaku buruk dari lembaga tempat mereka bersekolah pada periode waktu yang permanen. Tindakan pemberhentian sering kali diberikan pada peserta didik yang tetap berperilaku buruk meskipun sudah berulang kali diperingatkan atau bahkan di skors, juga bagi peserta didik yang perilaku buruknya berdampak negatif terhadap citra sekolah dan perilaku peserta didik lainnya.

Kegiatan yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan haruslah berdasarkan pengajaran karena kelak tujuannya adalah untuk membentuk manusia yang lebih baik. Oleh karena itu, sekolah juga harus berperan penting dalam mempersiapkan pengendalian peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman.

2. Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar

Evaluasi merupakan suatu hal yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kekurangan dari seluruh rangkaian rencana yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Sehingga dapat diukur tingkat keberhasilannya.

Mengevaluasi rencana kegiatan program sekolah dari aspek ekstrakurikuler, setelah berjalan di lapangan dapat mengevaluasi pelaksanaan beberapa kegiatan. Kemudian dihubungkan dengan kegiatan lain seperti shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, disiplin membaca wiridan setelah shalat. Jama'ahnya sudah berfungsi dengan baik dan teratur. Mengenai evaluasi program sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga bola voli dan pencak silat pagar nusa, membaca Al Quran dan pramuka. Pemantauan ini juga dilakukan setiap bulan dengan kolaborasi seluruh guru dan staf sekolah. Teknik evaluasi dilakukan bersamaan dengan pertemuan antara kepala sekolah dan guru. Laporan pertanggungjawaban bulanan disusun oleh guru dan pengawas kegiatan yang harus ditanggapi dan diberikan masukan oleh seluruh peserta rapat untuk digunakan memperbaiki dan meningkatkan kehadiran serta mendisiplinkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. MTs Miftahul Mubtadiin sudah membuat perencanaan sebaik-baiknya. Kegiatan perencanaan dilakukan untuk menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima, siapa saja yang terlibat, langkah-langkah apa yang akan dilakukan untuk menerima siswa baru serta sistem yang digunakan dalam penerimaan peserta didik yang meliputi (a) penerimaan, (b) seleksi siswa, (c) orientasi siswa, (d) pengelompokan peserta didik hingga kelulusan.
2. Penerapan manajemen kesiswaan dilaksanakan dengan cara membimbing peserta didik melalui kegiatan orientasi atau Matsama, penempatan peserta didik, layanan bimbingan dan konseling serta bimbingan melalui kegiatan Ekstrakurikuler.
3. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara penjagaan ketat di depan gerbang sekolah, tidak memperbolehkan peserta didik keluar dari sekolah ketika jam istirahat serta evaluasi berkala dari apel, kegiatan shalat dhuha dan shalat zuhur.

Kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Mubtadiin semakin meningkat. Hal ini terlihat dari peningkatan yang signifikan pada perilaku peserta didik yang menaati segala peraturan sekolah dan mampu mengaplikasikannya melalui perbuatan dan tindakan.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teori

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di lembaga-lembaga lainnya.

2. Implikasi kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan tentang manajemen kesiswaan yang mengacu pada peningkatan kedisiplinan peserta didik yaitu dalam hal perbaikan moral dan tingkah laku.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Terbatasnya bahan bacaan menyebabkan banyak kesenjangan dalam penelitian ini, baik dari segi hasil maupun analisis.

2. Terbatasnya pengetahuan peneliti dalam mengembangkan dan menyusun dokumen ini membuat dokumen ini perlu ditingkatkan untuk mempersiapkan masa depan
3. Keterbatasan waktu yang digunakan relatif singkat Sehingga data yang didapat kurang maksimal dalam penelitian ini
4. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kami berharap dapat lebih disempurnakan lagi oleh peneliti berikutnya yang membahas topik yang sama.

D. Saran

1. Diharapkan kepada MTs Miftahul Muhtadiin agar terus berproses, mempertahankan dan meningkatkan apa yang telah dicapai selama ini. Karena mempertahankan dan meningkatkan apa yang telah dicapai dengan sendirinya merupakan tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.
2. Diharapkan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MTs Miftahul Muhtadiin mampu meningkatkan keterampilan dalam segala aspek dan selalu semangat serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yakni mendidik dan mengajarkan peserta didiknya untuk meningkatkan kedisiplinan
3. Diharapkan kepada seluruh peserta didik MTs Miftahul Muhtadiin untuk selalu berusaha menaati segala peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, M. P. 2023. *Manajemen Kesiswaan Di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah. Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 18(1), 881-894.
- Aini, F. N. 2021. *Implementasi Budaya Disiplin Sekolah dalam Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan. Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 363-373.
- Aprianto, I., Alhaddad, M. R., Fauzi, H., Gusvita, M., Sahroni, M. P. I., Nasution, F., & Sopian, A. (2020). *Manajemen peserta didik*. Penerbit Lakeisha.
- Badrudiin, 2014. *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT Indeks.
- Baharuddin, I. (2020). Hakikat Peserta Didik Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Al-Mahyra: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(1), 29-49.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalimunthe, R. A. A. 2015. Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMP N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, V(1), 102–111.
- Daryanto, 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Embong, M. 2021. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial. Jurnal Kependidikan Media*, 10(2), 103-117.
- Firmanto, Rian Anugrah. 2017. *Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa*, Vol. 11, No. 01, Hlm. 6, Tersedia di: <http://www.jurnal.uniga.ac.id>, diakses pada tanggal 22 desember 2023, Pukul 20:18 WIB.
- Gordon, Thomas. 2013. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamid, A., & Sudira, P. (2013). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) Kajen, Margoyoso, Pati, Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 1–15

- Hasan, M., Harahap, T. K., Trisnawati, S. N. I., Hamzah, H., Munte, A., Simanungkalit, L. N., ... & Marningsih, W. (2023). *Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila*. Penerbit Tahta Media.
- Hasan, Muhammad, et al. *Dasar–Dasar Ilmu Pendidikan*. Penerbit Tahta Media, 2023.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1993. *Perkembangan Anak*, Penerjemah: Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, Jakarta: Erlangga
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Intansari, Agustya, (2015), *Peningkatan Budaya Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Khodijah, W. N. 2021. *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Babunnajah Menes Pandeglang Banten* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Lubis, Lahmudin dkk (2018) *Penerapan Dan Respon Siswa Tentang Disiplin Di Sma Dharmawangsa Medan* <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id> di akses tanggal 11 desember 2023
- Manap Somantri, Reffy, dan Handriyani, 2019. *Pembinaan Disiplin Siswa*, Jakarta: Manajer Pendidikan.
- M. Khoirul Umam, 2018, “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik”, *Jurnal Al-Hikmah*, 6, (Februari 2018), 64.
- Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* America: SAGE Publications, 2014
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Nurlaela, R. 2021. *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Industri Nasional 1. El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 49-57.

- Priansa, Doni Juni Dan Setiani, Sonny Suntani. 2021. *Manajemen dan supervisi pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka setia.
- Samsiniwati, B. Y. 2022. *Student management in building a culture of discipline Junior high school students in Lombok*. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 22-29.
- Santriati, Mesi. 2019. *Manajemen Kesiswaan*, Manajer Pendidikan.
- Sugeng Haryono, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi”, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 03 (November, 2016), 264
- Sugiyono 2020, *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sebayang J.O.C *Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Sampe Cita Tahun ajaran 2020/2021*. <https://portaluniversitasquality.ac.id> : di akses tanggal 29 desember 2023
- Suranto, 2019 *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah: Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*, Surakarta: Oase Group
- Ulya, H. (2019). *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Yusuf, J. 2020. *Himmah Spritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*. Gre Publishing.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 31.5/112.75/FTK.UIMSYA/C.3/VII/2024

Lamp. : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:

Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin

Sumberberas, Muncar, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : ALVIDDAH PARIATI
TTL : Karya Tunas Jaya, 2 Agustus 2000
NIM : 2011111091
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : RT 10 RW 2 Desa Karya Tunas Jaya Kec. Tempuling Kab. Indragiri Hilir
HP : 082287698356
Dosen Pembimbing : Muhammad Nasih, M.Pd.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

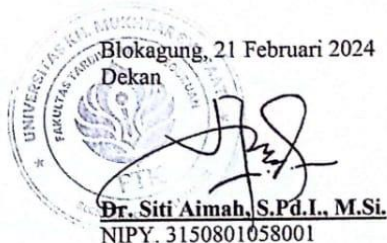
Adapun judul penelitiannya adalah: ***"Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin Sumberberas Muncar Banyuwangi"***

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 21 Februari 2024

Dekan


Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



YAYASAN MINHAJUT THULLAB
MTs MIFTAHUL MUFTADIIN

STATUS : TERAKREDITASI

NSM : 121235100010 NIS : 210120 NPSN : 20581671

Jl. KH. Abdul Mannan Km. 02 Sumberberas Muncar Banyuwangi Telp. (0333) 597573

Akte Notaris : ACHMAD MUNIF, SH. Nomor 20 Tanggal, 23 Oktober 2009

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 209/YMT/MTs.MM/B/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini. Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muftadiin.

Nama : Muhammad Nur Ahsan, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Alviddah Pariati
Tempat, tanggal lahir : Karya Tunas Jaya, 02- 08 - 2000
NIM : 2011111091
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam

Adalah Mahasiswa Fakultas Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program S1 dan telah melaksanakan PPL pada tanggal 5 Maret sampai tanggal 18 Maret 2024 di MTs Miftahul Muftadiin Tahun Ajaran 2023/2024 Sumberberas ”.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Muncar, 25 Maret 2024
Kepala Madrasah

Muhammad Nur Ahsan, S.Pd

No	Tahun	Prestasi siswa
1	2022	Juara 1 kategori tanding kelas D pra remaja putra, kejuaraan wilayah VI pagar nusa jatim 2022
2	2022	Juara 3 regu tergiat putri tingkat SMP/ MTs se-Banyuwangi
3	2022	Juara 1 seni pencak silat tunggal putra (Porseni) tingkat MTs se-Banyuwangi
4	2022	Juara 1 seni pencak silat tunggal putri (Porseni) tingkat MTs se-Banyuwangi
5	2022	Juara 1 MTQ putri(Porseni) tingkat MTs se-Banyuwangi
6	2023	Juara 1 hadrah putri tingkat SMP/MTs Hut Kemerdekaan RI ke 78 Kecamatan Muncar
7	2023	Juara 1 catur putra tingkat SMP/MTs MTs Hut Kemerdekaan RI ke 78 Kecamatan Muncar
8	2023	Juara 2 catur putra tingkat SMP/MTs MTs Hut Kemerdekaan RI ke 78 Kecamatan Muncar
9	2023	Juara 1 lari 60 M putri tingkat SMP/MTs MTs Hut Kemerdekaan RI ke 78 Kecamatan Muncar
10	2023	Juara 1 MTQ putri tingkat SMP/MTs MTs Hut Kemerdekaan RI ke 78 Kecamatan Muncar
11	2023	Juara 2 lompat jauh putri tingkat SMP/MTs MTs Hut Kemerdekaan RI ke 78 Kecamatan Muncar

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA MADRASAH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian pedoman wawancara Bapak/ibu dimohon bantuannya untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini sesuai dengan pengalaman Anda. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya sehingga tidak berdampak negatif terhadap bapak/ibu, karena pedoman wawancara ini semata-mata diajukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Nama : Muhammad Nur Ahsan S.Pd

NIP :

Jabatan : Kepala Madrasah

1. Bagaimana cara menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima?
2. Bagaimana pelaksanaan orientasi disekolah ini? Dan kapan pelaksanaannya?
3. Bagaimana sistem pembagian kelas yang diterapkan di sekolah ini?
4. Layanan apa saja yang disediakan sekolah dalam rangka membina siswa?
5. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di sekolah ini?
6. Bagaimana cara melakukan pembinaan ekstrakurikuler disekolah ini?
7. Apakah semua siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
8. Kapan kegiatan evaluasi diadakan?
9. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan kesiswaan yang telah dilakukan?
10. Bagaimana kontribusi dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah ini?

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KESISWAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian pedoman wawancara Bapak/ibu dimohon bantuannya untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini sesuai dengan pengalaman Anda. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya sehingga tidak berdampak negatif

terhadap bapak/ibu, karena pedoman wawancara ini semata-mata diajukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Nama : Imam Taufiq M.Pd

NIP :

Jabatan : Waka Kesiswaan

1. Bagaimana cara menentukan berapa banyak siswa yang akan diterima?
2. Bagaimana orientasi siswa baru di sekolah ini berlangsung? Dan kapan kegiatan orientasinya dilaksanakan?
3. Sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran, mereka harus dikelompokkan berdasarkan kelas. Menurut anda, bagaimana sistem klasifikasi kelas yang diterapkan di sekolah ini?
4. Layanan apa yang disediakan sekolah ini untuk pengembangan siswa?
5. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ditawarkan di sekolah ini?
6. Bagaimana cara Anda memimpin kegiatan ekstrakurikuler?
7. Apakah semua siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler?
8. Kapan evaluasi siswa dilakukan?
9. Bentuk penilaian apa yang dilakukan sehubungan dengan kinerja kegiatan siswa?
10. Dalam melaksanakan manajemen kesiswaan, salah satu kegiatannya adalah membangun kedisiplinan siswa. Menurut Anda, kontribusi apa yang diberikan manajemen kesiswaan dalam peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah ini?

PEDOMAN WAWANCARA STAF TU

Alhamdulillah, rahmat dan berkah Allah SWT. Dengan hormat, dengan segala kerendahan hati, untuk memenuhi pedoman wawancara, Anda diminta membantu menjawab pertanyaan berikut berdasarkan pengalaman. Jawaban yang anda berikan dijaga kerahasiaannya agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi anda karena panduan wawancara ini dikirimkan untuk keperluan penelitian hanya dalam rangka penyusunan skripsi.

Nama : Wiwit Widiayanti

Jabatan : Staff TU

1. Bagaimana cara menentukan berapa banyak siswa yang akan diterima?
2. Bagaimana cara Anda mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
3. Bagaimana cara siswa mematuhi peraturan sekolah?
4. Apakah siswa secara serius dan bertanggung jawab mengikuti peraturan?
5. Bagaimana siswa memahami pentingnya kedisiplinan di sekolah?

6. Apakah siswa menunjukkan sikap disiplin selama proses pembelajaran?
7. Apakah siswa bersedia menerima punishment/hukuman karena melanggar peraturan?
8. Upaya apa yang anda lakukan agar siswa sadar akan kewajibannya berperilaku di sekolah?
9. Bagaimana cara memberikan pemahaman kepada siswa agar mengetahui batasan perilaku di sekolah?
10. Apakah siswa menaati peraturan sekolah?

DATA PEMBINAAN SISWA

MTs MIFTAHUL MUFTADIIN

NO	TANGGAL	NAMA	KELAS	URAIAN
1	15/09/23	Anindiya ilyana F	8.1	Sering tidak masuk sekolah
2	26/09/23	Frans albertino B	8.4	Sering tidak masuk sekolah
3	15/10/23	Wildan surur	8.5	Sering tidak masuk sekolah
4	09/10/23	Yulida siva aulia	9.3	Main hp saat jam pelajaran
5	24/10/24	Lubna khoirun alfi	9.1	Minuman keras diujung sekolah
6	24/10/23	Dannis zahrotul okt	9.1	Minuman keras
7	24/10/23	Risky fadilah	9.1	Minuman keras
8	11/11/23	alfansa	7.3	Tidak masuk sekolah
9	11/11/23	Agung waskito	8	Tidak masuk sekolah
10	11/10/23	chocy	8	Tidak masuk sekolah
11	11/10/23	Rio akbar	9	Mencuri di kantin
12	13/11/23	Nanda yuris	8.3	Tidak masuk sekolah
13	13/11/23	M. kifka artela	9.2	Tidak masuk sekolah
14	13/11/23	Ananda jihan aulia	9.3	Tidak masuk sekolah
15	13/11/23	Adly mashuri	9.3	Tidak masuk sekolah
16	13/11/23	Wahyu ardiansyah	9.3	Tidak masuk sekolah
17	13/11/23	Bagus tri mulyanto	9.3	Tidak masuk sekolah
18	13/11/23	Lionel rezza	8.3	Masalah di pondok
19	18/11/23	dimas	9.2	Sering tidur dikelas
20	24/11/23	wildan	9.2	Tidak masuk sekolah
21	24/11/23	m. fardan al mubarak	9.1	Main hp saat jam pelajaran

DOKUMENTASI



Gambar 1.1: wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 1.2: wawancara dengan waka kesiswaan



Gambar 1.3: wawancara dengan staff TU

MADRASAH BERBASIS PESANTREN
YAYASAN MIFTAHUL THULUH
MTS MIFTAHUL MUBTADIIN

PPDB 2024/2025
MTS MIFTAHUL MUBTADIIN
1 FEBRUARI S/D 15 JULI 2024

PROGRAM BEASISWA TAHFIDZ

- 2 Juz Beasiswa 1 Tahun
- 6 Juz Beasiswa 1 Tahun Penuh
- 10 Juz Beasiswa 3 Tahun Penuh

PENDAFTARAN

- Mengisi Formulir Pendaftaran.
- FC Ijazah / SKL, KK 5 Alok.
- Foto Hitam Putih 3x4, 4 Lembar

PEMBIASAAN

- Dor'A Beresama
- Pembiasaan Asmaul Husna
- Sholat Dhuha Berjamaah
- Belajar Berdisiplin
- Sholat Dhuha Berjamaah
- Upacara Setiap Hari Senin

EKSTRAKURIKULER

- Pernak
- Boat Volly
- Seni Tari
- Hadroh
- Drumband
- Sepak Bola

PROGRAM BEASISWA

Akademik & Non Akademik

- 1 Kab. → Beasiswa 1 Tahun.
- 1 Prov. → Beasiswa 2 Tahun.
- 1 Nk. → Beasiswa 3 Tahun.

GELOMBANG PENDAFTARAN

- 1 Feb s/d 15 Mei 2024
Gratis 3 Stel Seragam.
- 16 Mei s/d 31 Mei 2024
Gratis 2 Stel Seragam.
- 1 Juni s/d 15 Juli 2024
Gratis 1 Stel Seragam.

FASILITAS

- Laboratorium Komputer
- Perpustakaan
- Kelas Representative/ Nyaman
- Mushola
- Lapangan Basket
- Arsana Putra & Putri

0852 3882 4493
0823 3062 3702

MTS MIFTAHUL MUBTADIIN

BEVERMAAN PESERTA PESERTA DOK BARU

LINK PENDAFTARAN ONLINE

www.mtsmiftahulmubtadiin.org.id

MTS Miftahul Muhtadiin

MTS Miftahul Muhtadiin

MTS Miftahul Muhtadiin

MTS Miftahul Muhtadiin

MTS Miftahul Muhtadiin

Gambar 1.4: brosur PPDB Mts Miftahul Muhtadiin



Gambar 1.5: logo MTs Miftahul Mubtadiin

AIVI'S PROJECT 1-6.docx

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

3%

2

repositori.iain-bone.ac.id

Internet Source

2%

3

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

2%

4

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

5

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

1%

6

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

1%

7

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

1%

8

Asnani Asnani, Astuti Astuti, Fajri DwiYama, Jamaluddin Majid. "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone", JURNAL MAPPESONA, 2023

Publication

<1%

NAMA **ALVIDDAH PARIATI**
 NIM **2011111091**
 FAKULTAS **TARBIYAH DAN KEGURUAN**
 ANGKATAN **20201**
 PROGRAM STUDI **S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
 PERIODE **20231**



No	Periode	Hari/Tgl Pertemuan	Catatan Pertemuan/Konsultasi PA	Keterangan
1	20231	18 Juli 2024	Penyesuaian pembahasan	Penyesuaian pembahasan berdasarkan hasil revisi
2	20231	09 Juli 2024	Perbaikan format penulisan	Perbaikan format penulisan
3	20231	01 Juli 2024	Perbaikan dan penambahan daftar pustaka	Perbaikan dan penambahan daftar pustaka
4	20231	23 Juni 2024	acc skripsi	acc skripsi
5	20231	18 Juni 2024	acc bab 4-penutup	finishing skripsi
6	20231	04 Mei 2024	pengerjaan bab 4-penutup	revisi bab 4-6
7	20231	02 Februari 2024	revisi bab 1-3	acc revisi bab 1-3
8	20231	10 Januari 2024	seminar proposal	seminar proposal
9	20231	10 Januari 2024	Daftar pustaka	Daftar pustaka sesuaikan dengan pedoman dan seluruh tulisannya juga disesuaikan dengan pedoman
10	20231	08 Januari 2024	Metode penelitian	Metode penelitian disesuaikan dengan sumber sumbernya
11	20231	07 Januari 2024	acc proposal skripsi	acc proposal skripsi dengan dosen pembimbing
12	20231	04 Januari 2024	Menyusun teori	Menyusun teori selain grand teori didukung dengan teori sekunder
13	20231	02 Januari 2024	teori	Grand teori harus sesuai dengan study empiris
14	20231	19 Desember 2023	Fokus	Fokus sesuaikan dengan elemen penting dalam teori, judul
15	20231	11 Desember 2023	Latar belakang masalah	Latar belakang masalah dibuat seperti Piramida terbalik, dari umum ke khusus
16	20231	04 Desember 2023	Judul	Judul didukung dengan sumber dan studi empiris

Mengetahui,
 Penasehat Akademik

BANYUWANGI, 18 JULI 2024
 Mahasiswa

LIA KHOLIDA PUTRI MAHARANI, S.S.T.M.Pd.I.
 NIDN.31 51919109101

ALVIDDAH PARIATI
 2011111091

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Alviddah Pariati
NIM : 20111111091
TTL : Karya Tunas Jaya, 02-08-00
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Telp : 0822-8769-8356
Alamat : Dsn. Pematang sari, RT. 12 RW. 04 desa
karya tunas jaya kecamatan tempuling
kabupaten Indra Giri Hilir

Riwayat pendidikan

1. SDN 019 Tempuling
2. SMPN 003 Tempuling
3. SMA IT Daarul Rahman Tempuling
4. Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung
5. PP. Daarul Rahman Tempuling